

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN STRATEGI NASIONAL INSTITUSI (PSNI)**



**MEMBANGUN RELEVANSI KURIKULUM PROGRAM STUDI PGSD
DENGAN KURIKULUM SD MELALUI PENGEMBANGAN
*UNIVERSITY-SCHOOL BASED CURRICULUM (UsBec)***

Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun

Ketua/Anggota Tim

Ketua : Dr. Een Y. Haenilah, M.Pd. /NIDN 0030036210
Anggota : 1.Dr.H. Muhammad Fuad, M.Hum./NIDN 0022075903
2.Dr. Riswandi, M.Pd. /NIDN 0008087610
3.Drs. Maman Surahman, M.Pd . /NIDN 0019045917

**Dibiayai oleh:
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
Berdasarkan Surat Keputusan
Nomor 01/E/KPT/2018**

**UNIVERSITAS LAMPUNG
SEPTEMBER, 2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Membangun Relevansi Kurikulum Program Studi PGSD dengan Kurikulum SD melalui Pengembangan University-School Based Curriculum (UsBcc).
Peneliti/Pelaksana	
Nama Lengkap	: Dr EEN YAYAH HAENILAH, M.Pd
Perguruan Tinggi	: Universitas Lampung
NIDN	: 0030036210
Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
Program Studi	: Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Nomor HP	: 085722241655
Alamat surel (e-mail)	: eenhaenilah@gmail.com
Anggota (1)	
Nama Lengkap	: Dr. Drs MUHAMMAD FUAD M.Hum
NIDN	: 0022075903
Perguruan Tinggi	: Universitas Lampung
Anggota (2)	
Nama Lengkap	: RISWANDI M.Pd
NIDN	: 0008087610
Perguruan Tinggi	: Universitas Lampung
Anggota (3)	
Nama Lengkap	: MAMAN SURAHMAN M.Pd
NIDN	: 0019045917
Perguruan Tinggi	: Universitas Lampung
Institusi Mitra (jika ada)	
Nama Institusi Mitra	: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung
Alamat	: Jl. Amir Hamzah Gotong Royong Bandar Lampung 35119
Penanggung Jawab	: Ir. Daniel Marsudi
Tahun Pelaksanaan	: Tahun ke 2 dari rencana 3 tahun
Biaya Tahun Berjalan	: Rp 80,000,000
Biaya Keseluruhan	: Rp 178,787,000



(Prof. Dr. Petaan Raja, M.Pd.)
NIP/NIK 196208041989051001

Kota Bandar Lampung, 4 - 11 - 2018
Ketua,

(Dr EEN YAYAH HAENILAH, M.Pd)
NIP/NIK 196203301986032001



Menyetujui,
Ketua LPPM Unila

(Warsono, Ph.D.)
NIP/NIK 196302161987031003

RINGKASAN

Setiap perubahan kurikulum selalu diiringi oleh masalah ketidaksiapan guru dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang kondusif antara Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan sebagai penghasil guru dengan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan.

Secara utuh penelitian ini menggunakan panduan *Research and Development* dari Borg dan Gall (2006). Kegiatan penelitian di tahun pertama bertujuan untuk mendapatkan data tentang analisis kebutuhan SD dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) sehingga dapat menghasilkan model prototipe (*hypotetic model*) untuk membangun relevansi kurikulum program studi PGSD dengan kurikulum SD melalui pengembangan *University-School Based Curriculum (UsBec)*. Pada tahap berikutnya diperlukan sejumlah upaya penyempurnaan kurikulum PGSD fokus pada mata kuliah ke-SD-an PGSD, melalui kegiatan redesain kurikulum PGSD model UsBec yang meliputi (a) memetakan capaian pembelajaran, (b) memetakan organisasi materi, (c) mendesain model perencanaan, (d) mendesain model pembelajaran. Kegiatan selanjutnya memvalidasi hasil desain model UsBec, dan terakhir adalah memproduksi Model Hipotetik.

Sementara ini fakta di lapangan membuktikan bahwa sesungguhnya ruang lingkup kebijakan Kemendikbud nomor 44 tahun 2015 sebagai pijakan kurikulum PGSD sudah memuat seluruh aspek yang dapat menghasilkan lulusan sesuai standar nasional dan tuntutan *stakeholders*, namun pengembangannya terutama pada dimensi dokumen dan implementasi belum tepat. Salah satu penyebabnya adalah terdapat perbedaan model kurikulum yang digunakan di PGSD dengan model kurikulum yang harus dikembangkan guru di SD.

PGSD seperti halnya program studi lainnya menggunakan kurikulum Subjek akademik (*subject centered curriculum*) yang berorientasi pada pembentukan keahlian secara khusus dan mendalam sedangkan di SD menggunakan kurikulum yang membangun keterhubungan antara Mata Pelajaran (*interdiscilinary curriculum*) dan bermuara pada pendidikan secara utuh (*confluence education*). Oleh karena itu diperlukan penyempurnaan kurikulum PGSD pada aspek organisasi materi dan pendekatan pembelajaran agar terbentuk relevansi antaran kepentingan PGSD sebagai penghasil guru dengan kepentingan lulusannya yang akan mengembangkan kurikulum SD.

Capaian penelitian tahun kedua menghasilkan; (a) Program pembelajaran berbasis Berbasis *University-School Based Curriculum (UsBec)* yang meliputi Kontrak kuliah dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk lima mata kuliah pembelajaran ke-SD-an, yaitu Pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPS SD, Pembelajaran Matematika SD, Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan Pembelajaran PPKn. (b) Artikel seminar nasional yang sudah dimuat dalam *proceeding*. (c) Desain Model Pembelajaran Interdisipliner berbasis *UsBec* Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (d) Buku ajar Pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPS SD, Pembelajaran Matematika SD, Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan Pembelajaran PPKn.

Kata Kunci: *Research and Development, University-School Based Curriculum (UsBec), subject centered curriculum, interdiscilinary curriculum, confluence education*

PRAKATA

Setiap perubahan kurikulum selalu diiringi oleh masalah ketidaksiapan guru dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang kondusif antara Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan sebagai penghasil guru dengan *stakeholders* sebagai pengguna lulusan. Model pendidikan guru yang hanya merujuk pada salah satu konsep tanpa memperhatikan kebutuhan lapangan hanya akan menghasilkan produk yang mubadzir. Begitu juga sistem penyelenggaraan pendidikan yang hanya memperhatikan paradigma “input-proses-output” dalam membekali seperangkat kompetensi akan menimbulkan sejumlah kelemahan. Oleh karena itu model kurikulum pendidikan tinggi penghasil guru harus selalu terjaga kesesuaiannya dengan kebutuhan di lapangan.

Kegiatan penelitian di tahun kedua ini bertujuan untuk menghasilkan; 1) model Perangkat pembelajaran interdisipliner berbasis *UsBec* untuk seluruh mata kuliah Pembelajaran ke-SD-an yang meliputi Kontrak kuliah dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk lima mata kuliah pembelajaran ke-SD-an, yaitu Pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPS SD, IPA SD, Pembelajaran IPS SD, Pembelajaran Matematika SD, Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan Pembelajaran PPKn Pembelajaran Matematika SD, Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan Pembelajaran PPKn. 2) Desain Model Pembelajaran Interdisipliner Berbasis *University-School Based Curriculum (UsBec)* Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3) Buku ajar pembelajaran ke-SD-an.

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pemerintah melalui kemenristek-dikti yang sudah memfasilitasi kegiatan penelitian ini juga kepada guru SD dan dosen PGSD yang sudah menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

RINGKASAN	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Urgensi/Keutamaan Penelitian.....	4
1.3 Indikator Capaian.....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar	6
2.2 Pembelajaran di Sekolah Dasar	7
2.3 Pembelajaran Tematik	9
2.4 Pendekatan Ilmiah pada Pembelajaran di SD	10
2.5 Model Kurikulum PGSD	11
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT	
3.1 Tujuan Penelitian	15
3.2 Manfaat Penelitian	15
BAB 4 METODE PENELITIAN	
4.1 Desain Penelitian	16
4.2 Langkah Penelitian.....	16
4.3 Lokasi Penelitian.....	19
4.4 Alat Pengumpul Data.....	19
4.5 Teknik Analisis Data.....	19
4.6 Jadwal Penelitian	19
BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	
5.1 Hasil	
1. Kontrak kuliah pembelajaran yang bersifat interdisipliner.....	21
2. Sejumlah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang bersifat interdisipliner	21
3. Buku Ajar.....	21
4. Model Pembelajaran berbasis pendekatan interdisipliner.....	21

5.2 Luaran	
1. Artikel seminar nasional yang sudah dimuat dalam proceeding ISBN: 978-6-02143-906-7	21
2. Artikel yang akan disubmit ke jurnal nasional terakreditasi.....	21
BAB 6 . RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA	22
BAB 7 . KESIMPULAN DAN SARAN	
7.1 Kesimpulan	23
7.2 Saran	23
DAFTAR PUSTAKA	24
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikaor Capaian.....	5
Tabel 4.1	Jadwal Kegiatan.....	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Irisan Kurikulum Humanistik dengan Kurikulum Subjek akademik.....	12
Gambar 4.1	Prosedur Penelitian dan pengembangan	17

DAFTAR LAMPIRAN

Produk Penelitian	26
-------------------------	----

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejumlah hasil penelitian membuktikan bahwa ada korelasi antara kompetensi guru tentang apa dan bagaimana siswa belajar dengan kondisi untuk belajar, dan keberhasilan guru dalam mengajar (Marton et al, 2014;. Prosser & Trigwell, 2008; Ramsden, 2012; Biggs, 2003). Indonesia merespon kondisi ini melalui kebijakan Undang-Undang Nomor 14 tahun Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang secara langsung berimplikasi terhadap perlunya penyesuaian model, sistem, dan kurikulum pendidikan guru dengan kebutuhan *stakeholders* di lapangan.

Model pendidikan guru yang hanya merujuk pada salah satu konsep tanpa memperhatikan kebutuhan lapangan hanya akan menghasilkan produk yang mubadzir. Begitu juga sistem penyelenggaraan pendidikan yang hanya memperhatikan paradigma “input-proses-output” dalam membekali seperangkat kompetensi akan menimbulkan sejumlah kelemahan, sehingga model konsep kurikulum yang sudah lama dijadikan *icon* di pendidikan tinggi pun sudah saatnya ditinjau ulang kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini.

Kurikulum subjek akademik (*Separated subjek curriculum*) sebagai satu-satunya model kurikulum yang selama ini menjadi kiblatnya kurikulum Pendidikan Tinggi. Kurikulum ini bertumpu pada tujuan agar semua mahasiswa termasuk calon guru mampu menguasai kajian akademik secara mendalam. Calon guru SD dicetak untuk menguasai 1) sejumlah konten akademik (*area of study*) yang akan diajarkan di SD seperti ; Matematika SD, IPA SD, Bahasa Indonesia SD, IPS SD, dan PPKn SD. 2) sejumlah kajian konten pedagogik sebagai sarana mengemas bahan-bahan kajian ke SD-an menjadi sebuah pembelajaran yang mendidik (*pedagogical content knowledge*).

Di Pendidikan Tinggi, semua mahasiswa tidak terkecuali calon guru dituntut untuk menguasai bahan kajian secara mendalam dan parsial, tetapi manakala mereka mengajar di SD diharapkan secara otomatis akan mampu menggabungkan semua bahan kajian itu secara utuh dalam bentuk tematik terpadu, sesuai dengan tuntutan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bahwa ” Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran “tematik terpadu”. Artinya guru dituntut untuk mengintegrasikan semua Mata pelajaran (Mapel) ke dalam suatu pembelajaran yang didasari oleh suatu tema.

Permendikbud. Nomor 160 tahun 2014 pasal 4 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 menegaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan kurikulum tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Artinya di tahun tersebut tidak ada lagi pilihan tentang kurikulum kecuali semua sekolah harus menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum SD menegaskan tentang pentingnya filosofi model kurikulum humanistik yang memandang anak sebagai satu kesatuan kognisi, sosial, dan emosi. Kurikulum ini didasari oleh konsep pendidikan pribadi (*personalized education*) dari John Dewey dan J.J. Rousseau yang mengarahkan pendidikan untuk membina manusia secara utuh, artinya bukan saja dari segi fisik dan intelektual tetapi juga segi sosial dan afektif (emosi, sikap, perasaan, dan nilai) secara terpadu sebagai dasar pendidikan selanjutnya.

Model kurikulum humanistik selama ini menjadi pijakan pengembangan kurikulum SD yang diberlakukan sejak kurikulum pertama yaitu tahun 1947. Hal ini mengacu pada landasan psikologis kebutuhan perkembangan anak usia SD yang direalisasikan melalui sistem guru kelas, dengan harapan dalam implementasinya guru dapat melaksanakan pembelajaran secara luwes, dapat mendekatkan konten antar Mata pelajaran (Mapel), atau konten suatu Mapel dapat menguatkan Mapel lainnya. Hal ini menjadi salah satu bukti dari strategi menyiapkan anak untuk memiliki landasan kepribadian secara utuh, bukan menyiapkan anak untuk menguasai keilmuan secara parsial.

Tuntutan kebutuhan perkembangan anak usia SD ini semakin dikuatkan oleh pemberlakuan kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan secara konfluen dengan ciri-ciri utama 1) Partisipasi; kurikulum ini menekankan partisipasi siswa dalam belajar. 2) Integrasi; adanya interaksi, interpenetrasi, dan integrasi dari pemikiran, perasaan dan juga tindakan. 3) Relevansi; adanya kesesuaian antara kebutuhan, minat dan kehidupan sasaran didik. 4) Pribadi anak; memberikan tempat utama pada pribadi anak untuk berkembang dan beraktualisasi potensi secara utuh. 5) Tujuan; memiliki tujuan mengembangka pribadi yang utuh. 6) evaluasi; lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Intinya sasaran pendidikan ini adalah perkembangan anak agar menjadi manusia yang lebih terbuka dan lebih mandiri. Muara dari konsep ini maka guru SD dituntut untuk mengemas kurikulum secara tematik terpadu baik dalam dimensi dokumen maupun implementasi.

Keutamaan ini sekaligus menjadi ciri khusus kurikulum 2013 yang menjadikan Kompetensi Inti (KI) sebagai target dari standar kelulusan siswa dari suatu lembaga. Kompetensi Inti yang dimuat dalam kurikulum 2013 meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Sikap spiritual dan sikap sosial bersifat tidak diajarkan

(*indirect-teaching*). Peran guru tidak cukup hanya sebagai sumber informasi tetapi guru juga harus menjadi model atau teladan yang akan ditiru secara langsung oleh sasaran didik-sasaran didiknya melalui perilaku pembiasaan. Dengan kata lain aspek pengetahuan dan keterampilan menjadi wahana pembentukan kepribadian anak secara utuh.

Guru harus mampu menyuguhkan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa Mapel sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada sasaran didik (Rismiati, 2012; Azevedo, 2013). Landasan psikologis dari pembelajaran tematik terpadu adalah anak usia SD masih dalam rentangan berpikir integratif yaitu berpikir dari hal umum ke bagian demi bagian, mereka memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan (*holistik*), belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu (Piaget, 1972). Lebih lanjut Piaget menegaskan bahwa kemampuan berpikir anak usia SD masih pada level praoperasional dan terpadu, oleh karena itu pembelajaran bukan hanya diajarkan dengan menggunakan sistem guru kelas tetapi juga dikemas secara tematik terpadu. Ketika pembelajaran tidak tersekat-sekat antara satu Mapel dengan Mapel lainnya maka ketika itu pula terjadi proses pembelajaran yang melibatkan semua ranah sekaligus baik kognitif, afektif dan psikomotor. Kondisi psikologis tersebut menjadi landasan filosofis kurikulum 2013 SD.

Tuntutan kurikulum 2013 SD ini ternyata menimbulkan kesulitan pada guru dalam menyesuaikan paradigma berpikir mereka. Ketika mereka di Pendidikan Tinggi dirancang (*by design*) untuk menguasai kompetensi akademik secara parsial tetapi kurikulum 2013 SD menuntut guru untuk mengintegrasikannya secara tematik terpadu baik dalam merancang program, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasinya.

Persoalan ini sesungguhnya menjadi suatu kewajaran karena selama ini kurikulum Pendidikan Tinggi yang digunakan untuk menyiapkan guru SD sama dengan kurikulum yang digunakan untuk menyiapkan calon guru Sekolah Menengah bahkan Pendidikan Tinggi yaitu menggunakan model kurikulum subjek akademik atau *separated subject curriculum*. Mereka dipersiapkan untuk menguasai bidang-bidang kajian secara mendalam dan terpisah antara satu bidang kajian dengan bidang kajian lainnya, tidak ada pendekatan khusus yang harus digunakan oleh dosen untuk menghubungkan mata kuliah yang diampunya dengan mata kuliah yang diampu oleh dosen lain, bahkan tidak ada mata kuliah khusus yang dikemas secara tematik untuk masuk ke semua mata kuliah secara terpadu. Oleh karena itu menjadi suatu kewajaran pula manakala sosialisasi dan workshop kurikulum 2013 SD yang sudah dilakukan sejak awal tahun 2013 masih menyisakan kesulitan pada guru untuk mengembangkannya di lapangan. Pangkal persolalan dari masalah tersebut lebih didasari

oleh kesulitan guru untuk merubah paradigma yang sudah dicetak sejak mereka dipersiapkan di Pendidikan Tinggi.

Persoalan ini harus menjadi kajian khusus di Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) terutama pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang selama ini menjadi garda terdepan dalam menyiapkan tenaga guru untuk jenjang pendidikan SD. Oleh karena itu menjadi suatu keniscayaan untuk merancang ulang (*redesign*) kurikulum dan pembelajaran LPTK agar mencerminkan sinergitas antara perkembangan akademik Pendidikan Tinggi dengan kebutuhan (Perpres, No 8 /2012).

1.2 Urgensi (keutamaan) penelitian.

Salah satu indikasi keberhasilan kurikulum Pendidikan Tinggi (K-Dikti) yang dituntut oleh Permen riset, teknologi dan pendidikan tinggi nomor 44 tahun 2015 yaitu harus berlandaskan pada acuan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) berdasarkan Perpres. nomor 19 tahun 2012. Di dalam acuan itu *outcomes* K-Dikti yang dihasilkan harus memperhatikan *scientific vision* dan *signal marget* yang berkembang di masyarakat.

Kurikulum PGSD sesungguhnya sedang dipertaruhkan untuk dapat memenuhi tuntutan tersebut. Di dalam perkembangannya kurikulum PGSD yang berada pada jenjang Pendidikan Tinggi seyogyanya selalu bersesuaian dengan tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum pada jenjang Pendidikan Dasar terutama SD, tetapi faktanya setiap terjadi penyempurnaan kurikulum SD yang sudah dimulai sejak kurikulum tahun 1975 sampai yang bersifat pembaharuan seperti kurikulum 2004 yaitu dimulainya pembelajaran tematik pada kelas awal SD hingga sekarang diberlakukan kurikulum SD 2013 ternyata tidak berbanding lurus dengan upaya penyempurnaan kurikulum PGSD.

Saat ini model kurikulum PGSD masih mengacu pada kurikulum subjek akademik atau *separated subject curriculum*, setiap dosen yang mengampu mata kuliah ke-SD-an memiliki dinding pemisah yang sangat kokoh, sehingga satu dengan yang lainnya hanya membahas bidang keilmuannya (*body knowledge*) masing-masing tanpa menyentuh bidang ilmu yang lain. Begitu juga dosen yang mengampu mata kuliah pedagogik, menjadikan kajian keilmuannya semakin konseptual alasannya bahwa untuk menjadi guru SD yang profesional, lulusan PGSD masih harus melanjutkan ke jenjang pendidikan profesi. Kondisi ini akan menimbulkan kesenjangan yang semakin lebar antara tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum di SD dengan upaya PGSD dalam menghasikan guru.

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) menjadi satu-satunya lembaga penghasil guru SD, baik pada level S1 maupun untuk pendidikan profesi jalur Pendidikan dan Latihan

Profesi Guru (PLPG). Untuk itu hal utama yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kurikulum program studi ini adalah mutlak harus mengikuti perkembangan kebutuhan *stakeholders* di lapangan, menyiapkan *outcomes* yang memiliki paradigma berpikir sesuai dengan tuntutan sekolah, bahkan ketika mereka mengikuti pendidikan profesi seyogyanya dipersiapkan agar memiliki kemudahan dalam beradaptasi baik berkenaan dengan *mind set* yang dimilikinya maupun memantapkan kemampuan praktisnya melalui sejumlah latihan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

1.3 Indikator Capaian

Pada setiap tahapan penelitian dihasilkan produk sebagai indikator capaian berikut ini;

Tabel 1.1; Indikator Capaian

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian		
			TS ¹⁾	TS +1	TS+2
1	Gerakan sosial, lembaga sosial-kemasyarakatan, kebijakan, naslah akademik, prototipe ²⁾	Internasional			
		Nasional	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
2	Kelompok binaan ³⁾	Internasional			
		Nasional	Tidak ada	Tidak ada	Proses pembentukan
		Lokal	Proses pembentukan	Proses pembentukan	Sudah dilaksanakan
3	Publikasi ilmiah ⁴⁾	Internasional	Tidak ada	Draft	submitted
		Nasional Terakreditasi	Tidak ada	Draft	Submitted
4	Pemakalah dalam temu ilmiah ⁵⁾	Internasional	Tidak ada	Draft	Sudah dilaksanakan
		Nasional	Tidak ada	Draft	Sudah dilaksanakan
5	<i>Invited speaker</i> dalam temu ilmiah ⁶⁾	Internasional	Tidak ada	Draft	Terdaftar
		Nasional	Tidak ada	Draft	Terdaftar
6	<i>Visiting lecture</i>	Internasional			
7	Hak Kekayaan Intelektual (HKI) ⁶⁾	Paten			
		Paten sederhana			
		Hak cipta	Tidak ada	Draft	Granted
		Merek dagang			
		Rahasia dagang			
		Desain Produk Industri			
8	Model/Purwarupa/Desain/Kryaseni/Rekayasa Sosial ⁷⁾		Tidak ada	Draft	Produk
9	Buku Ajar (ISBN) ⁸⁾		Tidak ada	Draft	Sudah terbit
10	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) ⁹⁾		2	3	4

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di abad ini berpengaruh langsung terhadap tatanan suatu bangsa. Indonesia pun menyambutnya dengan sejumlah pembaruan termasuk memperbaharui paradigma pembangunan pendidikan dari berbasis pengolahan kekayaan alam menjadi berbasis peningkatan kekayaan peradaban melalui pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berpendidikan [berpengetahuan dan berketerampilan], berbudaya [Berkarakter kuat] untuk bersaing secara global].

Kondisi ini ditindaklanjuti oleh lahirnya kurikulum 2013 sebagai jantungnya pendidikan yang membawa semangat pembaharuan berbagai aspek pada semua jenjang pendidikan. Semua lembaga pendidikan di Indonesia dikembalikan pada fungsi dan peranannya dalam mengembangkan potensi anak didik di usianya. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan yang bertugas meletakkan dasar-dasar pembentukan perilaku dan mengembangkan potensi kemampuan dasar. Oleh karena itu pembelajaran yang dikembangkan pun tidak untuk menyiapkan siswa menjadi ahli bidang ilmu, tetapi untuk memiliki dasar-dasar akademik dan dasar-dasar perilaku yang akan dikembangkan pada jenjang pendidikan selanjutnya (Babbitt, 2012).

Esensi kurikulum tahun 2013 adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa akan datang, yang dikembangkan dari warisan nilai dan prestasi bangsa di masa lalu, kemudian dipelihara agar bisa diwariskan dan dikembangkan untuk kehidupan masa depan. Ketiga dimensi kehidupan bangsa, yaitu masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan prestasi bangsa di masa lampau menjadi dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, nilai-nilai ini menjadi modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan berkelanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang. Dilandasi tiga dimensi tersebut kurikulum selalu menempatkan peserta didik dalam lingkungan sosial budayanya, mengembangkan kehidupan individu peserta didik sebagai warganegara yang tidak kehilangan kepribadiannya, sehingga bisa meningkatkan kualitas untuk kehidupan masa kini yang lebih baik, dan membangun kehidupan masa depan yang lebih baik pula

Semangat pengembangan kurikulum tahun 2013 setidaknya dilandasi oleh filsafat Esensialisme dan Progresivisme. Secara esensial nilai-nilai agama dan budaya bangsa harus

selalu menjadi pijakan dalam beraktivitas, tetapi di samping itu tidak dapat dipungkiri bahwa pemikiran progresivisme pun (John Dewey, 1964) cenderung menjadi alat kendali dalam mengembangkan pembelajaran di lapangan.

Perhatian Dewey tentang manusia sebagai subjek memiliki beragam potensi untuk dikembangkan dan sasaran penting dari pendidikan adalah untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan dimana siswa berada. Oleh karena itu sesuatu yang dipelajari siswa harus mengandung nilai kebermanfaatan bagi kehidupannya dan ukuran untuk segala perbuatan tergantung pada manfaatnya dalam praktek. Pada akhirnya akumulasi dari pengembangan kurikulum adalah untuk merekonstruksi masyarakat agar selalu mampu menghadapi tantangan di jamannya. Pandangan progresivisme mengenai konsep belajar bertumpu pada anak didik. Di sini anak didik dipandang sebagai makhluk yang mempunyai beragam potensi yang harus dikembangkan secara sosiologis dan psikologis.

Kurikulum tahun 2013 SD didasari oleh dua hal tersebut, sehingga perlu keseimbangan orientasi antara mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional. Di dalam implementasinya aspek moral baik sikap spiritual maupun sosial tidak cukup hanya menjadi substansi kajian yang diajarkan melalui bidang studi selingkung, tetapi selalu menjadi pembungkus setiap pembelajaran pada semua bidang studi. Bahkan menembus batas-batas bidang studi yang harus direfleksikan dalam setiap tindakan oleh guru dan siswa secara nyata.

Pemikiran Dewey lebih diarahkan untuk pengembangan berpikir ilmiah dalam pembelajaran. Proses berpikir merupakan proses pengecekan melalui sejumlah kejadian nyata. Oleh karena itu Dewey sangat menghargai pengalaman. Beliau menegaskan bahwa *“experience is the only basis for knowledge and wisdom”* (Dewey, 1964). Oleh karena itu tidak ada kegiatan yang bersifat spekulatif dalam pembelajaran.

Pengalaman yang dikategorikan sebagai proses belajar menurut paham progresivisme harus diperoleh melalui aktivitas penginderaan. Jika itu dilakukan di SD maka harus melibatkan aktivitas sensorimotorik (Piaget 1977). Pengalaman selain sumber pengetahuan juga sekaligus menjadi bagian dari sumber nilai. Di sinilah pentingnya pengalaman sebagai wahana untuk mengimplementasikan nilai seseorang sekaligus menjadi media untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang.

2.2 Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)

Pembelajaran di SD merupakan upaya mempersiapkan dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang akan menjadi modal siswa dalam kehidupan maupun

melanjutkan pendidikannya. Setiap manusia membutuhkan sikap-sikap hidup yang positif agar bisa mensikapi hidupnya dengan benar, juga membutuhkan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan agar bisa beradaptasi dengan tuntutan lingkungannya. Di SD kegiatan pembekalan diberikan selama enam tahun berturut-turut. Pada saat inilah siswa dikondisikan untuk dapat bersikap sebaik-baiknya dan dihadapkan pada tantangan untuk dipecahkan secara ilmiah dengan menggunakan sejumlah ilmu yang diperolehnya secara komprehensif. Kegiatan pembelajaran di SD mengedepankan landasan bagi persiapan pendidikan selanjutnya, karena tanpa pendidikan dasar, tentunya sulit bagi kita untuk memahami konsep-konsep baru pada jenjang pendidikan berikutnya.

Prinsip pembelajaran di SD dilandasi oleh teori belajar Gestalt. Teori ini mengutamakan keseluruhan dibandingkan dengan bagian-bagian secara parsial. Prinsip belajar ini sangat sesuai dengan kondisi anak usia SD. Karena dalam memahami sesuatu mereka harus mempelajarinya secara utuh. Contoh; mereka memahami sesuatu sebagai pohon jika sesuatu itu memiliki akar, batang, dan daun. Bagian-bagian itu memiliki tempat dan fungsi yang tidak dapat dipertukarkan. Lebih jauh teori belajar Gestalt menjelaskan bahwa bagian akan memiliki makna jika memiliki keterhubungan satu dengan lainnya kemudian akan membentuk satu-kesatuan. Atas dasar itu, maka di SD menggunakan pendekatan pembelajaran tematik yang berawal dari konsep interdisipliner dalam kurikulum terpadu yang dikemukakan oleh Fogarty (1991). Kurikulum terpadu cenderung lebih memandang bahwa suatu pokok bahasan harus terpadu (*integrated*) secara menyeluruh. Keterpaduan ini dapat dicapai melalui pemusatan pelajaran pada satu masalah tertentu dengan alternatif pemecahan melalui berbagai disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diperlukan. Kurikulum terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kelompok maupun individu dengan lebih memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar.

Selain itu pembelajaran yang bermakna bagi siswa SD harus dikemas dalam bentuk pengalaman-pengalaman secara langsung (*hands on experiences*), yang akan menyatukan siswa dengan objek yang dipelajarinya. Implementasi model pendidikan ini menggunakan prinsip pembelajaran partisipatif dan mengasyikan sebagai ciri utama yang mengedepankan pentingnya siswa sebagai subjek pendidikan (Semiawan, 2008).

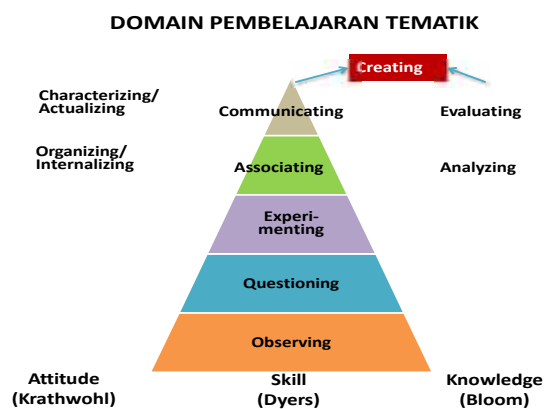
Prinsip berikutnya adalah anak usia SD sedang dalam tahap berpikir operasional konkret (Piaget, 1972). Umumnya kemampuan berpikir pada anak usia ini dikembangkan melalui pengalaman nyata. Kemudian akan membentuk pola sebagai struktur atau skemata

kognisi yang setiap melakukan proses belajar skemata ini akan semakin lengkap dan utuh. Piaget menyebutnya proses ini sebagai asimilasi. Peletakkan struktur kognitif yang tepat tentang sesuatu konsep pada kognisi anak dianggap penting sebab pendidikan di SD sangat fundamental bagi tahap-tahap pendidikan selanjutnya. Ada kalanya individu tidak dapat mengasimilasikan rangsangan atau pengalaman baru yang dihadapinya dengan struktur kognitif yang ia miliki. Ketidakmampuan ini terjadi karena rangsangan atau pengalaman baru itu sama sekali tidak cocok dengan struktur kognif yang telah ada. Dalam keadaan seperti ini, individu akan melakukan akomodasi. Ada dua kemungkinan yang dapat dilakukan individu dalam situasi ini, yakni (a) membentuk struktur kognitif baru yang cocok dengan rangsangan atau pengalaman baru; (b) memodifikasi struktur kognitif yang ada sehingga cocok dengan rangsangan atau pengalaman baru.

Dua prinsip pembelajaran di atas memberikan arah pada pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*) . Pembelajaran ini bersifat partisipatif, yaitu pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar secara aktif, bukan hanya pasif, mendengar, mengikuti, mentaati, dan mencontoh guru, tetapi siswa dituntut untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional, keterampilan, kreatifitas. Pembelajaran seperti ini bertumpu pada nilai-nilai demokratis, pluralisme, dan kemerdekaan peserta didik.

2.3 Pembelajaran Tematik

Kurikulum 2013 dirancang sedemikian rupa agar siswa mampu meraih kompetensi utama, yakni sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) secara utuh. Kompetensi tersebut diharapkan dapat menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian hard skills dan soft skills.



Gambar 2.1; Taxonomi Belajar (Anderson, 2001)

Pembelajaran yang dilandasi kurikulum 2013 selain berupaya mengintegrasikan semua Mata Pelajaran (Mapel) secara tematik juga membimbing jalannya pembelajaran berdasarkan pendekatan ilmiah. Dengan kata lain pembelajaran yang lahir dari kurikulum 2013 bukan hanya berupaya agar anak Sekolah Dasar (SD) memiliki kemampuan umum yang komprehensif, tetapi juga memiliki kompetensi yang terintegrasi antara kompetensi yang dibangun dari kemampuan akademik, sosial, personal, dan keterampilan. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar (SD) secara dokumen menjadi acuan guru dalam mengembangkan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran tematik lahir dari kurikulum terpadu (*integrated curriculum*). Kurikulum ini memandang bahwa pembelajaran yang terpadu akan memberikan makna yang utuh bagi siswa (Forgaty, 1991). Salah satu alat yang dapat digunakan untuk menyatukan Mapel adalah tema atau materi yang terdapat pada salah satu Mapel yang berperan sebagai *core centre* bagi semua Mapel pada hari tertentu (Semiawan, 2008), karena itu pembelajarannya lebih dikenal dengan istilah pembelajaran tematik.

2.4 Pendekatan Ilmiah pada Pembelajaran di SD

Pendekatan ilmiah diyakini sebagai *scaffolding* perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan bagi siswa. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, siswa dihadapkan pada prosedur pembelajaran berdasarkan fakta secara empirik yang digali sendiri oleh siswa. Pembelajaran ini mengedepankan palararan induktif (*inductive reasoning*). Penalaran induktif memandang fenomena atau situasi spesifik untuk kemudian menarik simpulan secara keseluruhan dalam relasi idea yang lebih luas. Metode ilmiah umumnya menempatkan fenomena unik dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan simpulan umum. Terdapat sejumlah metode yang lahir dari pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Metoda ini memiliki prinsip membimbing kemampuan berpikir siswa secara induktif, mulai dari suatu kegiatan yang terjadi secara konkrit, dan mendukung siswa untuk bereksplorasi (Joyce & Weil, 2011; John Dewey, 1964; Hilda Taba, 1962).

Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas fakta atau gejala empirik, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat tahapan-tahapan kegiatan pengumpulan data melalui observasi dan eksperimen, kemudian menguji hipotesis

dan menyimpulkannya dalam suatu rumusan umum.

Proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Pendekatan ini memiliki ciri mengutamakan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan, dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Dengan demikian, proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan dipandu nilai-nilai, prinsip-prinsip, atau kriteria ilmiah.

Melalui pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah siswa dibangun kemampuannya untuk berpikir kritis, berbicara berdasarkan fakta, bukan hanya dapat menjawab persoalan tetapi dimulai dari menggali masalah dan berupaya mengatasinya dengan cara-cara berpikir logis. Hal ini menjadi awal pendidikan yang baik dalam membangun kemampuan berpikir kritis, sistematis, dan sekaligus logis. Menurut Ango (2002), kemampuan untuk dapat bekerja ilmiah yaitu memiliki keterampilan proses sains berupa: *observing* (pengamatan), *classifying* (klasifikasi), *inferring* (menafsirkan), *predicting* (prediksi), *communicating* (komunikasi), *interpreting data* (interpretasi data), *making operational definitions* (menerapkan konsep), *posing questions* (mengajukan pertanyaan), *hypothesizing* (hipotesis), *experimenting* (eksperimen), and *formulating models* (merancang eksperimen).

2.5 Model Kurikulum PGSD

Kesiapan guru SD sangat dipengaruhi oleh keberadaan LPTK sebagai lembaga penghasil calon guru. Kurikulum yang digunakan oleh LPTK harus bersesuaian dengan tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum SD. Klimaks profesionalisme guru SD bukan hanya pada penguasaan bidang kajian ke-SD-an secara mendalam dan parsial tetapi bagaimana mengemas bidang yang parsial itu menjadi terpadu dalam suatu pembelajaran. Hammond (2005) menegaskan bahwa ” *...develop teachers who can act on their commitments, who are highly knowledgeable about learning and teaching and who have strong practical skills* “ Hamond menegaskan bahwa lembaga pendidikan guru sangat penting mengembangkan guru yang dapat bertindak atas komitmen mereka, yang sangat berpengetahuan tentang belajar dan mengajar dan yang memiliki keterampilan praktis yang kuat.

Struktur kurikulum PGSD harus mampu menyandingkan model kurikulum humanistik SD dengan kurikulum subjek akademik Pendidikan Tinggi. Kedua model kurikulum ini harus dicari irisannya untuk dikuatkan di kurikulum PGSD. Bagian yang beririsan ini harus dirancang menjadi kajian *Content Subject Academic (CSA)* ke-SD-an yang berorientasi pada pengembangan aspek kompetensi akademik sebagai praktisi

pendidikan dan akademisi ke-SD-an, sedangkan yang tidak beririsan menjadi muatan *Content Specific Pedagogy* (CSP) yang bisa dibangun menjadi suatu kajian akademik khusus tentang profesi pengembang kurikulum SD atau menjadi suatu pendekatan yang digunakan oleh semua dosen dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kajian *content academic* ke-SD-an. Dengan demikian kompetensi yang dikembangkan dari calon guru akan mendekati kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan di lapangan



Gambar 2.1; Irisan Kurikulum Humanistik dengan Subjek Akademik

Gambar 1 di atas menunjukkan dua jenis kurikulum yaitu kurikulum humanistik dan kurikulum subjek akademik yang saling beririsan dan menjadi dasar pengembangan kurikulum program studi PGSD. Walaupun PGSD berada pada jenjang Pendidikan Tinggi yang selama ini menggunakan model kurikulum subjek akademik dengan orientasi untuk menghasilkan *outcomes* yang menguasai keilmuan secara mendalam, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa lulusan yang akan dihasilkan juga harus mampu beradaptasi dengan model kurikulum humanistik yang menjadi dasar pengembangan kurikulum SD. Pandangan terhadap profesionalisasi guru memiliki pengaruh terhadap elemen-elemen yang dipandang penting pada kurikulum pendidikan guru. Fokus ini bisa pada interaksi dosen-mahasiswa, content academic, bahkan berkontribusi terhadap pengembangan sekolah, atau hubungan guru dengan masyarakat sekitar (Marsh,2008).

Suatu hal yang tidak dapat dikesampingkan oleh LPTK adalah bagaimana mendesain kurikulum yang dapat membentuk paradigma calon guru agar memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan lapangan. Berikut ini beberapa hal yang dianjurkan oleh Martin dan Loomis (2007) “... *prior knowledge and experiences to help establish, obtain new*

information and experiences from the text, class work, fieldwork, and other sources, combining prior knowledge with the new information and experiences". Mendesain pengetahuan, pengalaman, dan peluang untuk menghadapi tantangan menjadi sama pentingnya bagi kurikulum LPTK dalam rangka mempersiapkan *outcomes* yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan tuntutan profesionalisme di lapangan.

Kurikulum subjek akademik menjadi satu-satunya model kurikulum di Pendidikan Tinggi. Kurikulum ini bersumber dari pendidikan klasik yang didasari oleh faham peresialisme dan esensialisme. Faham ini berasumsi bahwa semua ilmu pengetahuan dan nilai sudah ditemukan oleh para ahlinya pada masa lalu. Oleh karena itu fungsi pendidikan adalah harus memelihara dan mewariskannya. Orang yang berhasil dalam belajar adalah yang menguasai seluruh atau sebagian besar isi pendidikan itu dengan kata lain aspek intelektual yang paling diutamakan dalam kurikulum ini. Kurikulum ini lebih mengutamakan isi pendidikan yang diambil dari setiap disiplin ilmu. Guru sebagai penyampai bahan ajar mempunyai peranan penting, yaitu menguasai semua pengetahuan yang ada dalam kurikulum dan menjadi ahli dalam bidang-bidang studi yang diajarkan.

Kurikulum subjek akademis mempunyai beberapa ciri berkenaan dengan tujuan, metode, organisasi isi, dan evaluasi. Tujuan dari kurikulum subjek akademis adalah pemberian pengetahuan yang solid serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses "penelitian". Siswa diharapkan memiliki konsep-konsep dan cara-cara yang dapat dikembangkan dalam masyarakat yang lebih luas. Metode yang paling banyak digunakan dalam kurikulum ini adalah metode ekspositori. Ide-ide dari guru dielaborasi oleh siswa sehingga dapat dikuasai. Isi atau konten sudah terstruktur dalam buku-buku tekstual, dan sasaran evaluasinya adalah untuk mengetahui sejauhmana penguasaan konsep-konsep itu tercapai. Model kurikulum ini digunakan oleh jenjang Pendidikan Tinggi karena berorientasi untuk menghasilkan ahli suatu bidang tertentu.

Struktur keilmuan di Pendidikan Tinggi sudah sangat fixed, fokus, dan khusus. Di dalamnya mahasiswa hanya akan menguasai keilmuan yang menjadi pilihannya. Setiap ilmu tidak lagi dikembangkan untuk terhubung dengan ilmu yang lainnya walaupun berada dalam satu rumpun, karena masing-masing fokus pada *body knowledge* yang menjadi ciri khusus dari ilmu itu sendiri. Organisasi kurikulum ini dirancang dengan tujuan agar setiap mahasiswa mampu menguasai secara mendalam dan utuh setiap bidang kajian yang diminatinya, *self-actualized*, *self-directed*, proses persiapan karir, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Parkay, Actil, Hass, 2006).

Orientasi kurikulum subjek akademik sebagai ciri khas model kurikulum jenjang Pendidikan Tinggi sangat berbeda dari kurikulum humanistik yang digunakan oleh SD. Kurikulum humanistik didasari oleh konsep aliran pendidikan pribadi (*personalized education*), John Dewey (*Progressive Education*) dan J.J. Rousseau (*Romantic Education*). Aliran ini lebih memberikan tempat pada siswa dan memandang siswa sebagai subjek yang menjadi pusat kegiatan pendidikan. Ada beberapa aliran yang termasuk dalam pendidikan humanistik, diantaranya yaitu pendidikan konfluen.

Kedua kurikulum (subjek akademik dan humanistik) menjadi dasar pengembangan kurikulum PGSD. Di satu sisi tidak dapat dipungkiri karena PGSD berada pada jenjang Pendidikan Tinggi harus menggunakan model kurikulum subjek akademik agar lulusannya menguasai suatu bidang keilmuannya secara utuh, tetapi yang sama pentingnya adalah *stakeholders* yang menggunakan keahliannya menuntut profesionalisme pengembang kurikulum humanistik.

Kondisi ini menuntut PGSD untuk *re-design* kurikulumnya agar menyandingkan kedua model kurikulum di atas ke dalam struktur yang harmonis sehingga tidak kehilangan subjek akademiknya dalam rangka menyiapkan lulusan yang menguasai bidang ke-SD-an, tetapi kental dengan humanistiknya yang akan menjadi iklim pembelajaran di SD. Desain kurikulum PGSD ini harus merujuk pada pembelajaran yang menekankan *content academic based* dan *content-specific pedagogy*. Prinsip ini melandasi *re-design* kurikulum PGSD yang mengarah pada pengembangan PGSD dan kepentingan SD sekaligus, kurikulum ini tepat disebut *University-School Based Curriculum* (UsBec).

University-School Based Curriculum (UsBec) menjadi model kurikulum yang tidak akan mengurangi orientasi kurikulum subjek akademik, karena dengan penguasaan bidang ke-SD-an secara utuh dapat memudahkan guru untuk memadukan semua Mata Pelajaran (Mapel) ke dalam pembelajaran tematik terpadu di SD dan penguasaan pedagogi akan dapat mempermudah mengemas pembelajaran menjadi tidak kaku, untuk itu perlu dibangun *core centra* suatu mata kuliah dan melihat keterhubungan antar Mata Kuliah yang dapat memudahkan terbentuknya paradigma mahasiswa ketika menjadi pengembang kurikulum di SD. Desain **UsBec** ini memadukan berbagai konten akademik ke-SD-an melalui penguasaan konten pedagogik sebagai tuntutan pembelajaran yang efektif dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan prinsip-prinsip pedagogik dalam praktik pembelajaran di sekolah.

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian tahun ke dua ini bertujuan untuk untuk mengembangkan model Hypotetik kurikulum program studi PGSD sebagai upaya menindaklanjuti hasil penelitian tahun pertama yang meliputi;

- a. Mengembangkan dokumen kurikulum UsBec dalam bentuk kontrak kuliah dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) untuk semua mata kuliah pembelajaran ke-SD-an yang meliputi; Mata Kuliah Pembelajaran IPA SD, IPS SD, Matematika SD, Bahasa Indonesia SD dan PPKN SD berbasis *interdisciplinary approach*.
- b. Mendesain model pembelajaran interdisipliner berbasis *UsBec* yang akan digunakan untuk mengembangkan pembelajaran IPA SD, IPS SD, Matematika SD, Bahasa Indonesia SD dan PPKN SD.
- c. Mendesain buku ajar sebagai sumber Mata Kuliah Pembelajaran IPA SD, IPS SD, Matematika SD, Bahasa Indonesia SD dan PPKN SD yang bersifat interdisipliner.

3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini menargetkan untuk menghasilkan sebuah kurikulum model UsBec program studi PGSD yang bersesuaian dengan tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum SD sehingga *outcomes* yang dihasilkan akan memiliki kemudahan dalam menerapkan, mengembangkan, dan/atau memperkaya khasanah keilmuan dan keterampilan dalam mengembangkan profesionalismenya di lapangan. Selain itu, juga mampu menyebarluaskan dan mengupayakan penggunaannya dalam mengatasi permasalahan pendidikan. Penanda utama bahwa kurikulum PGSD berada dalam keadaan berkembang dapat tergambar dari kegiatan ilmuwan pada masyarakat ilmiahnya (*its scientific community*) yang adaptif pada setiap perubahan tuntutan profesionalismenya. Hal ini dapat difasilitasi dengan membangun kurikulum PGSD yang bersesuaian dengan tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum SD, yaitu dengan model kurikulum UsBec.

BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis *Research and Development*, yaitu melakukan penelitian dan pengembangan. Obyek penelitian adalah kurikulum PGSD yang berelevansi dengan kurikulum SD melalui Pengembangan *University-School Based Curriculum* (UsBec). Model pengembangan yang dilakukan adalah model konseptual dan prosedural.

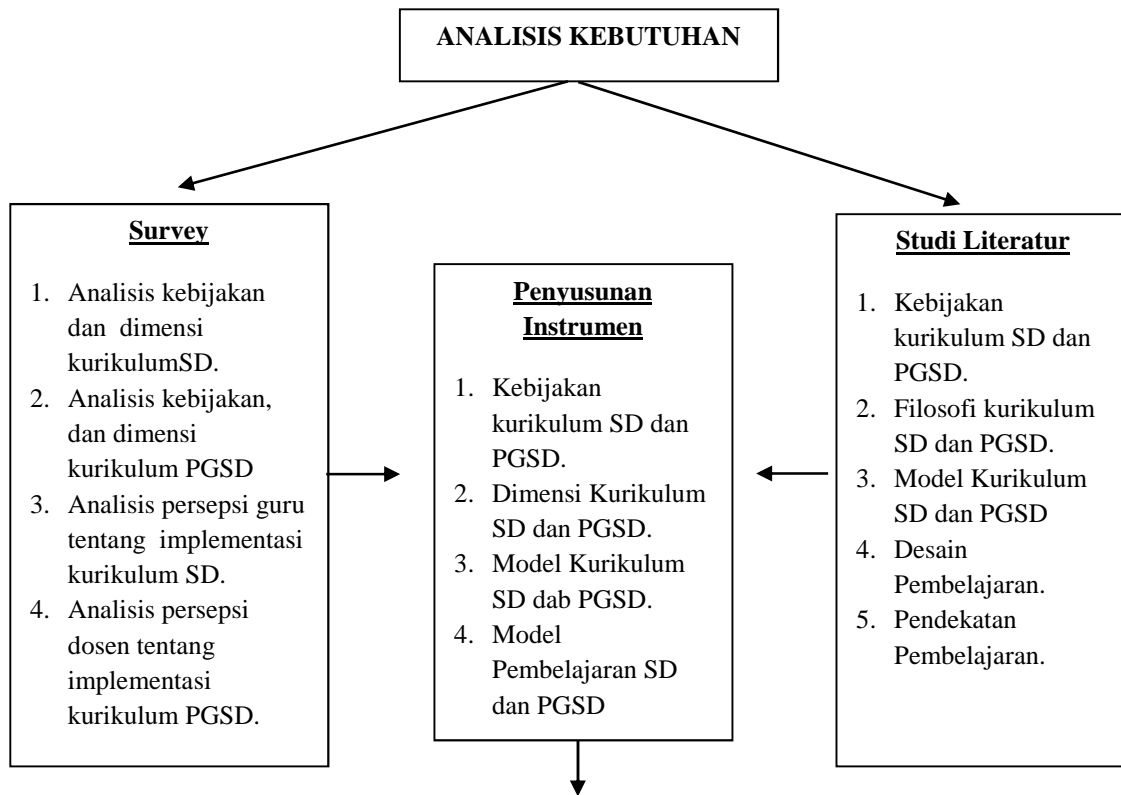
Model konseptual yang dianalisis dan dikembangkan dalam penelitian tahun ke dua ini meliputi *content akademik*, *content specific pedagogik* yang terdapat pada struktur kurikulum PGSD, serta Model Pembelajaran yang berbasis pendekatan interdisipliner. Adapun model prosedural dimaksudkan untuk menjelaskan dan menerapkan langkah-langkah sehingga dapat menghasilkan model kurikulum yang relevan dengan tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum SD.

Prosedur penelitian pengembangan ini mengadaptasi tahapan penelitian pengembangan Borg dan Gall (2006) bahwa; “*Educational research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational product*” yang dimaksud produk dalam penelitian dan pengembangan menurut Borg & Gall termasuk di dalamnya pengorganisasian pembelajaran, kemudian dipadukan dengan tahapan model pembelajaran ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) dari Lohr, Seels dan Glasgow (1991). Artinya melakukan penelitian dengan langkah-langkah Borg dan Gall dan pengembangan model pembelajaran untuk menggunakan pendekatan ADDIE. Tahapan penelitian pengembangan Borg dan Gall meliputi : (1) *Research and information collecting*, (2) *Planning*, (3) *Develop preliminary form of product*, (4) *Preliminary field testing*, (5) *Main product revision*, (6) *Mail field testing*, (7) *Operational product revision*, (8) *Operational field testing*, (9) *Final product revision*, (10) *Dissemination and implementation*.

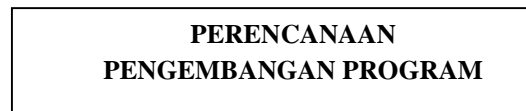
4.2 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian membangun relevansi kurikulum PGSD dengan kurikulum SD melalui Pengembangan *University-School Based Curriculum* (UsBec) ini untuk tahun pertama mengikuti langkah-langkah seperti tergambar pada *chart* berikut;

1. Studi Pendahuluan



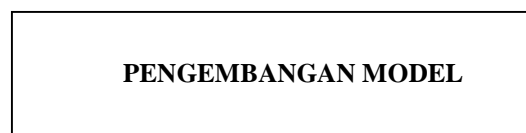
2. Perencanaan



3. Validasi ahli



4. Produk Model Hipotetik



Gambar 4.1; Prosedur Penelitian dan Pengembangan

1. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan sudah dilaksanakan pada tahun pertama yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu a) survey yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan tentang kebijakan kurikulum SD, dimensi kurikulum, dan persepsi guru tentang implementasi kurikulum SD, menganalisis kebijakan kurikulum PGSD, dimensi, kurikulum PGSD, dan implementasi kurikulum PGSD, b) studi literatur tentang; Kebijakan kurikulum SD dan PGSD, Filosofi kurikulum SD dan PGSD, Model Kurikulum SD dan PGSD, Desain Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran, c) Penyusunan instrumen.

2. Perencanaan

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan secara empirik dan studi literatur, maka dirumuskan sejumlah model desain;

- a) Pemetaan capaian pembelajaran
- b) Pemetaan organisasi materi
- c) Desain model perencanaan
- d) Desain model pembelajaran

3. Validasi ahli

Rancangan yang sudah dibuat selanjutnya divalidasi oleh dua orang ahli, yaitu ahli kurikulum dan ahli pembelajaran

4. Produk Model Hipotetik

Model hipotetik merupakan produk hasil rancangan sesuai dengan kebutuhan lapangan dan sudah divalidasi ahli kurikulum, ahli pembelajaran, serta guru dan dosen sebagai praktisi pendidikan.

5. Pengembangan Model

Pengembangan model menjadi objek dari penelitian tahun ke dua. Pada tahap ini sudah dilakukan penyempurnaan sejumlah desain pembelajaran berbasis pendekatan interdisipliner yang berkenaan dengan;

- (a) Kontrak kuliah dan Rencana Pembelajaran Semester untuk Pembelajaran IPA SD.
- (b) Kontrak kuliah dan Rencana Pembelajaran Semester Pembelajaran IPS SD.
- (c) Kontrak kuliah dan Rencana Semester untuk Pembelajaran Matematika SD.
- (d) Kontrak kuliah dan Rencana Pembelajaran Semester untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- (e) Kontrak kuliah dan Rencana Pembelajaran untuk Pembelajaran PPKn.
- (f) Desain Model Pembelajaran Interdisipliner Berbasis *University-School Based Curriculum (UsBec)* Pendidikan Guru Sekolah Dasar

- (g) Buku ajar Pembelajaran IPA SD.
- (h) Buku ajar Pembelajaran IPS SD.
- (i) Buku ajar Pembelajaran Matematika SD.
- (j) Buku ajar Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- (k) Buku ajar Pembelajaran PPKn.

4.3 Lokasi Penelitian dan Sasaran

Penelitian tahun ke dua dilaksanakan di Program Studi PGSD Universitas Lampung yang melibatkan semua dosen pengampu mata kuliah (a) Pembelajaran IPA SD, (b) Pembelajaran IPS SD, (c) Pembelajaran Matematika SD, (d) Pembelajaran Bahasa Indonesia, (e) Pembelajaran PPKn. Selain Dosen pengampu mata kuliah ke-SD-an, juga melibatkan lima orang guru SD yang berkolaborasi dengan dosen-dosen tersebut dalam merancang desain pembelajaran model UsBec.

4.4 Alat Pengumpul Data

Pada tahun kedua penelitian dan pengembangan ini targetnya adalah menghasilkan sejumlah produk yang berkenaan dengan Kontrak kuliah, Rencana Pembelajaran Semester, Model Pembelajaran berbasis pendekatan interdisipliner, dan sejumlah buku ajar untuk pembelajaran ke-SD-an. Pada tahun ke dua ini diperlukan instrumen validasi untuk menguji tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan. Validasi dilakukan oleh dua ahli, yaitu ahli kurikulum dan teknologi pendidikan.

4.5. Teknik Analisis Data

Hasil validasi yang berbentuk data deskriptif dianalisis secara komprehensif, yang berkenaan dengan semua komponen kontrak kuliah, RPS, Model pembelajaran, dan buku ajar dan dilaksanakan secara triangulasi yang melibatkan guru, dosen, dan Ketua Program Studi PGSD.

4.6. Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian pada tahun kedua dilaksanakan selama 10 bulan, sesuai dengan jadwal berikut ini;

Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan

Rincian Kegiatan	Bulan ke										Tempat	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
FGD												Unila
Penyusunan rencana pengembangan												Unila
Menyusun kontrak kuliah: a. Pembelajaran IPA SD b. Pembelajaran IPS SD c. Pembelajaran Matematika SD d. Pembelajaran Bahasa Indonesia e. Pembelajaran PPKn												Meeting room
Validasi kontrak kuliah												Unila
Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS): 1. Pembelajaran IPA SD 2. Pembelajaran IPS SD 3. Pembelajaran Matematika SD 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia 5. Pembelajaran PPKn												Meeting room
Validasi RPS												Unila
Menyusun Model Pembelajaran berbasis pendekatan interdisipliner di PGSD												Unila
Menyusun buku ajar 1. Pembelajaran IPA SD 2. Pembelajaran IPS SD 3. Pembelajaran Matematika SD 4. Pembelajaran Bahasa Indonesia 5. Pembelajaran PPKn												Meeting room
Validasi Desain Model Pembelajaran interdisipliner berbasis UsBec di PGSD												Unila
Validasi buku ajar												Unila
Seminar nasional												UPI
Penyusunan Laporan Kemajuan												Unila
Penyusunan Laporan akhir												Unila

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Hasil/ Produk

Penelitian tahun ke dua menghasilkan Desain Pembelajaran Model **UsBec** berkenaan dengan:

1. Sejumlah kontrak kuliah pembelajaran yang bersifat interdisipliner untuk mata kuliah; (a) Pembelajaran IPA SD, (b) Pembelajaran IPS SD, (c) Pembelajaran Matematika SD, (d) Pembelajaran Bahasa Indonesia, (e) Pembelajaran PPKn.
2. Sejumlah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang bersifat interdisipliner untuk mata kuliah; (a) Pembelajaran IPA SD, (b) Pembelajaran IPS SD, (c) Pembelajaran Matematika SD, (d) Pembelajaran Bahasa Indonesia, (e) Pembelajaran PPKn.
3. Buku ajar untuk mata kuliah; (a) Pembelajaran IPA SD, (b) Pembelajaran IPS SD (c) Pembelajaran Matematika SD, (d) Pembelajaran Bahasa Indonesia, (e) Pembelajaran PPKn.
4. Desain Model Pembelajaran Interdisipliner Berbasis *University-School Based Curriculum (UsBec)* Pendidikan Guru Sekolah Dasar

5.2 Luaran

1. Artikel seminar nasional yang sudah dimuat dalam proceeding ISBN: 978-6-02143-906-7
2. Draft artikel yang akan disubmit ke jurnal nasional terakreditasi.

BAB 6. RENCANA TAHAP BERIKUTNYA

Setelah dihasilkan desain pembelajaran berbasis UsBec pada tahun ke dua yang berkenaan dengan (1) Program pembelajaran yang meliputi Kontrak Kuliah dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang bersifat interdisipliner untuk lima mata kuliah pembelajaran ke-SD-an, yaitu Pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPS SD, Pembelajaran Matematika SD, Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan Pembelajaran PPKn, dan (b) Desain Model Pembelajaran interdisipliner berbasis UsBec di PGSD, serta (c) Artikel seminar nasional yang sudah dimuat dalam proceeding ISBN:978-6-02143-906-7, maka seyogyanya pada tahun ke tiga dilakukan uji publik di beberapa PGSD. Selain itu mengajukan Desain Model Pembelajaran Interdisipliner Berbasis UsBec program studi PGSD untuk mendapatkan HAKI.

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Kegiatan penelitian tahun kedua menghasilkan sejumlah produk sesuai rencana. Produk itu berkenaan dengan;

1. Sejumlah kontrak kuliah pembelajaran yang bersifat interdisipliner untuk mata kuliah:
(a) Pembelajaran IPA SD, (b) Pembelajaran IPS SD, (c) Pembelajaran Matematika SD, (d) Pembelajaran Bahasa Indonesia, (e) Pembelajaran PPKn
2. Sejumlah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang bersifat interdisipliner untuk mata kuliah; (a) Pembelajaran IPA SD, (b) Pembelajaran IPS SD, (c) Pembelajaran Matematika SD, (d) Pembelajaran Bahasa Indonesia, (e) Pembelajaran PPKn
3. Buku ajar untuk mata kuliah; (a) Pembelajaran IPA SD, (b) Pembelajaran IPS SD, (c) Pembelajaran Matematika SD, (d) Pembelajaran Bahasa Indonesia, (e) Pembelajaran PPKn.
4. Desain Model Pembelajaran interdisipliner Berbasis UsBec untuk mata kuliah ke-SD-an di PGSD

7.2 Saran

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) hendaknya meredesain kurikulum yang mampu menyiapkan lulusannya selain untuk menguasai bidang keilmuan ke-SD-an secara mendalam juga memiliki relevansi dengan tuntutan stakeholders sebagai pengembang kurikulum SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Babbitt, Irvine. (2012). *Humanism and America: Essay in the Outlook of Modern Civilization*. New York: Farrar and Rinehart.
- Biggs, J.B. (2003). *Teaching for Quality Learning at University*, 2nd Ed., The Society for Research into Higher Education & Open University Press, Buckingham.
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith Damien. (2006). *Educational Research An Introduction*. New York: Longman Inc.
- Dewey, J. (1964). *How We Think, A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Education Process*. Chicago: Henry Regne.
- Diamond, Robert M. (1989). *Designing and Improving Courses and Curricula in Higher Education*. California: Jossey Bass Inc.
- Fogarty, Robin. (1991). *How to Integrated the Curricula*. Palatine, Illinois: IRI/ Skylight Publishing, Inc.
- Hammond, Linda Darling and Bransford, John. (2005). *Preparing Teachers for A Changing World*. San Francisco: Jossey Bass Inc.
- Marsh, Colin. (2008). *Becoming A Teacher; Knowledge, Skill, and Issues*. Australia: Pearson.
- Martin, David Jenner and Loomis, Kimberly S. (2007). *Building Teachers a Constructivist Approach to Introducing Education*. USA: Wadsworth.
- Marton, F., & Saljo, R. (2014). *Approaches to learning. The experience of learning. Implications for teaching and studying in higher education* (pp. 39-58). Edinburgh: Scottish Academic Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi .
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Piaget, J. (1972). *The child and reality, problems of genetic psychology*. New York: Penguin Books.

Prosser, M. and Trigwell, K,(2008). *Teaching for learning in higher education*. Buckingham: Open University Press.

Ramsden, P. (2012), *Learning to Teach in Higher Education*. London:Routledge.

Seel, Barbara &Glasgow. (1990). *Exercise in Instructional Design*. Merrill: Publishing Company.

Swennen, Anja. (2009). *Becoming Teacher Educator*. Amsterdam: Springer.

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Kontrak Kuliah (lima mata kuliah pembelajaran ke-SD-an)
2. Rencana Pembelajaran Semester (lima mata kuliah pembelajaran ke-SD-an)
3. Buku Referensi dan buku ajar (tidak bisa dilampirkan karena terlalu banyak halamannya)

KONTRAK PERKULIAHAN

A. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran Bahasa Indonesia SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 5 (lima)
Kode Mata Kuliah	: KPD616303
Jurusan/Program Studi	: IP/PGSD
Dosen Penanggung Jawab	: -
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian Bahasa Indonesia SD

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di SD adalah mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengelola pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Mata kuliah ini menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Mata Kuliah bahasa Indonesia ini diharapkan menjadikan mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi yang tinggi dalam ranah keilmuan. Didasari oleh penguasaan pengetahuan tentang fungsi, kedudukan, dan ragam bahasa, keterampilan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, perbedaan makna, pemilihan bahasa santun, kalimat, paragraf, dan penyusunan karya ilmiah. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi proses pembelajaran, menguasai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa Indonesia di SD, mengkaji kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi, serta menguasai dan mengembangkan materi bahasa Indonesia di SD.

C. CAPAIAN MATA KULIAH:

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa memiliki keterampilan mengelola pembelajaran Bahasa Indonesia SD dengan komunikasi yang tinggi dalam ranah keilmuan. Didasari oleh penguasaan pengetahuan tentang fungsi, kedudukan, dan ragam bahasa, keterampilan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, perbedaan makna, pemilihan bahasa santun, kalimat, paragraf, dan penyusunan karya ilmiah. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi proses pembelajaran, menguasai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa Indonesia di SD, mengkaji kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi, serta menguasai dan mengembangkan materi bahasa Indonesia di SD.

D. OPERASIONALISASI CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tabel 1: Operasionalisasi Capaian Mata Kuliah ke dalam Bahan Kajian

NO	Capaian Mata Kuliah	Bahan Kajian
1	Mengembangkan pembelajaran politik bahasa Indonesia	a. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional b. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara c. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Daerah d. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Asing

2	Menggunakan ragam bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Faktor penentu munculnya ragam bahasa b. Ragam ringkas dan ragam lengkap c. Ragam lisan dan ragam tulis d. Ragam baku dan non baku e. Bahasa Indonesia yang baik dan benar
3	Menggunakan tata ejaan Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Kaidah pemakaian tanda baca b. Penggunaan huruf kapital
4	Menggunakan tata ejaan Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Huruf Miring b. Singkatan dan Akronim
5	Menggunakan tata kata Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Kata Dasar b. Kata Turunan (Pengimbuhan, Pengulangan, Pemajemukan) Problematika pembentukan kata (nasalisasi)
6	Mengidentifikasi jenis makna bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Makna denotatif dan konotatif b. Makna leksikal dan gramatikal c. Sinonim dan antonim
7	Menggunakan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep kesantunan berbahasa b. Prinsip-prinsip kesantunan berbahasa
8	Menyusun tata kalimat bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Kriteria kalimat b. Kalimat Majemuk
9	Menulis kalimat efektif.	<ul style="list-style-type: none"> a. Syarat-syarat keefektifan kalimat
10	Menyusun tata paragraf bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Paragraf b. Jenis-jenis paragraf c. Identifikasi paragraf yang baik dan benar.
11	Menulis paragraf berdasar pada pola pengembangan paragraf	<ul style="list-style-type: none"> a. Pola –pola pengembangan paragraf b. Syarat paragraf yang kohesif. c. Syarat paragraf yang koheren.
12	Menggunakan kaidah pengutipan dan penulisan daftar rujukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kaidah pengutipan b. Kaidah penulisan daftar pustaka
13	Mengidentifikasi karya ilmiah beserta karakteristiknya	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Karya Ilmiah b. Ciri-ciri Karya Ilmiah c. Jenis Karya Ilmiah d. Sistematika Karya Ilmiah e. Bahasa Karya Ilmiah
14	Mengidentifikasi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa	Pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa
15-16	Mengkaji buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi	Telaah buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah

E. Sistem Penilaian

Penilaian ditentukan dari hasil

- a. Kehadiran : 15 %
- b. UTS : 20 %
- c. UAS : 25 %
- d. Tugas : 15%
- e. Partisipasi : 25 %

F. Rentang Penilaian

No.	Nilai		
	Rentang Nilai	Huruf Mutu	Angka Mutu
1	76	A	4,0
2	71 - 75	B+	3,5
3	66 - 70	B	3,0
4	61 - 65	C+	2,5
5	56 - 60	C	2,0
6	50 - 55	D	1,0
7	<50	E	0,0

G. Referensi

Abidin, Yunus. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rafika Aditama.

Aminudin. (1997). *Isi dan Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Malang.

Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: Aksara.

Burns. P.C, Betty D.R. & Elinor. P.R. (1996). *Teaching Reading in today's Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Company.

Depdikbud. (1994). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Depdikbud.

Hairudin dkk. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Dirjen Dikti.

Hamalik. Oemar. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Sakti.

Maksam. M. (1994). *Ilmu Bahasa*. Yabit: IKIP Padang.

Nurgiyanto. B. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang pelaksanaan kurikulum 2013.

Rosdiana, Yosi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Santosa, Puji. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banten: Universitas Terbuka.

Semi, M. Atas. (1990). *Rancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: YA3.

Sujiono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suratinah dan Prakoso, Teguh. (2003). *Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Teknik Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago. (2001). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tomlinson. B. (1999). *Materials Development in Language*. Cambridge: Cup.

Zucdhi dan Budiasih. (1997). *Pembelajaran Bahasa di Kelas Rendah*. Jakarta: Dikti.

**Menyetujui
Ketua Kelas**

**Bandar Lampung,2018
Penanggung Jawab,**

Nama
NPM

Nama.....
NIP.....

KONTRAK KULIAH

A. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran IPA SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 6 (Enam)
Kode Mata Kuliah	: KPD616311
Jurusan/Program Studi	: PGSD
Dosen Penanggung Jawab	:
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian IPA SD

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah ini dirancang untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran IPA di SD secara profesional. Perkuliahan ini menyajikan materi yang berkaitan dengan konsep dasar IPA secara mendalam, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar IPA seperti besaran, pengukuran dan gerak, energi dan gelombang, listrik dan magnet, klasifikasi makhluk hidup, makhluk hidup dan lingkungan, alam semesta dan tata surya, materi dan perubahannya, unsur dan campuran, gizi dan makanan, serta aplikasinya dalam pembelajaran IPA di SD yang pembelajarannya dihubungkan dengan sejumlah konten mata kuliah lain yang terkait secara interdisipliner.

C. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu mengembangkan pembelajaran IPA SD secara interdisipliner meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

D. OPERASIONALISASI CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tabel 1: Operasionalisasi Capaian Mata Kuliah ke dalam Bahan Kajian

NO	Capaian Matakuliah	Bahan Kajian
1-2	Mengembangkan pembelajaran tentang konsep dasar besaran, pengukuran dan kinematika gerak secara interdisipliner	<ol style="list-style-type: none">Besaran dan SatuanStandar besaran dan satuan (standar panjang, standar massa, standar waktu, standar suhu)Sistem satuan dan notasi ilmiah (besaran pokok dan turunan)Mengukur besaran panjang dan besaran turunan (Mengukur panjang dan ketebalan, menentukan luas, mengukur volume)Mengukur besaran massa dan beratMengukur besaran waktuMengukur besaran suhuKonsep dasar gerakPerpindahan dan jarakKecepatan dan percepatan

		<ul style="list-style-type: none"> k. Gerak lurus beraturan l. Gerak lurus berubah beraturan
3-4	Mengembangkan pembelajaran tentang konsep energi dan gelombang secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> a. Konsep energi b. Bentuk energi dan perubahannya (energi kinetik, potensial dan kalor, energi cahaya, listrik, kimia dan nuklir) c. Kalor jenis dan kapasitas kalor d. Pemuaian e. Energi dan usaha f. Pesawat sederhana (tuas, katrol, roda bergandar, bidang miring) g. Pengertian gelombang h. Jenis-jenis gelombang i. Sifat-sifat umum gelombang j. Gelombang cahaya (pemantulan, pembentukan bayangan pada cermin, dan pembiasan cahaya) k. Alat optik (mata, gangguan visual dan penanggulangan) l. Gelombang bunyi (sumber bunyi)
5-6	Menerapkan pengetahuan dasar tentang magnet dan listrik melalui media pembelajaran yang sesuai	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian dan jenis magnet b. Bentuk magnet c. Bahan-bahan magnet (ferromagnetik, diamagnetis, paramagnetis, dan nonmagnetis) d. Kutub magnet e. Induksi magnet f. Elektrostatis (Teori benda bermuatan listrik, hukum Coulomb) g. Elektrodinamik (konduktor, isolator) h. Hukum Ohm i. Rangkaian listrik (seri dan paralel)
7-8	Mengembangkan pembelajaran tentang organ tubuh tumbuhan, klasifikasi tumbuhan, klasifikasi hewan, organ tubuh hewan dan sistem organ tubuh manusia dengan menggunakan metode yang tepat	<ul style="list-style-type: none"> a. Organ tubuh tumbuhan (Akar, batang, daun, bunga, biji, buah) b. Gerak pada tumbuhan c. Pertumbuhan tumbuhan d. Respirasi dan reproduksi tumbuhan e. Klasifikasi tumbuhan f. Klasifikasi hewan g. Sistem gerak manusia (otot dan tulang) h. Sistem pencernaan manusia i. Sistem pernapasan manusia j. Sistem ekskresi manusia k. Sistem saraf dan organ indera manusia
9	Mengembangkan pembelajaran tentang prinsip ekologi, ekosistem, hubungan	<ul style="list-style-type: none"> a. Organisasi makhluk hidup b. Ekologi (faktor biotik dan abiotik) c. Ekosistem

	antar makhluk hidup, piramida ekologi, aliran energi dan siklus materi secara interdisipliner	d. Rantai makanan e. Jaring-jaring makanan
10	Mengembangkan pembelajaran tentang alam semesta dan tata surya secara interdisipliner dengan menggunakan metode yang tepat	a. Galaksi spiral, elips dan tak beraturan b. Bintang c. Planet d. Susunan tata surya e. Alam semesta f. Teori big bang g. Teori keadaan tunak h. Teori osilasi
11-12	Mengembangkan konten pembelajaran tentang konsep dasar materi, unsur dan campuran secara komprehensif dengan menggunakan metode yang tepat	a. Sifat-sifat materi b. Penggolongan materi c. Perubahan materi d. Partikel dasar penyusun materi e. Pengertian unsur, senyawa dan campuran f. Kadar zat dalam campuran g. Persamaan reaksi kimia h. Pemisahan campuran
13	Mengembangkan pembelajaran terkait kebutuhan gizi bagi tubuh serta bahaya zat aditif pada makanan dengan menggunakan metode yang tepat	a. Gizi b. Zat aditif pada makanan c. Penyimpanan dan pengolahan bahan makanan
14-15	Melakukan proyek yang berkaitan dengan pembelajaran IPA di SD	a. Aplikasi konsep IPA di SD b. Aplikasi pembelajaran IPA
16	Mengkaji silabus dan buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPA di SD	Telaah silabus dan buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPA di SD

E. Sistem Penilaian

Penilaian ditentukan dari hasil

- a. Kehadiran : 20%
- b. UTS : 10 %
- c. UAS : 15%
- d. Tugas : 30 %
- e. Partisipasi : 25%

F. Rentang Penilaian

No.	Nilai		
	Rentang Nilai	Huruf Mutu	Angka Mutu
1	76	A	4,0
2	71 - 75	B+	3,5
3	66 - 70	B	3,0
4	61 - 65	C+	2,5
5	56 - 60	C	2,0
6	50 - 55	D	1,0
7	<50	E	0,0

G. Referensi

Kuhn, Thomas. (1962). *The Structure of Scientific Revolutions*. Univ. of Chicago Press.

Leo Sutrisno (2000). *Dasar-dasar sains*. Pontianak: FKIP Untan.

Moritz Schlick. (2001). *Filsafat Alam. Pent. Cuk Ananta*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

The Liang Gie (2000). *Pengantar filsafat ilmu*. Cet. ke-5. Yogyakarta: Liberty

Menyetujui
Ketua Kelas

Bandar Lampung,2018
Penanggung Jawab,

Nama
NPM

Nama.....
NIP.....

KONTRAK KULIAH

A. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran IPS SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 6 (Enam)
Kode Mata Kuliah	: KPD616312
Jurusan/Program Studi	: PGSD
Dosen Penanggung Jawab	:
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian IPS SD

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Pembelajaran IPS SD ini merupakan mata kuliah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran yang profesional, khususnya pembelajaran IPS di SD. Mata kuliah ini menyajikan materi yang meliputi Pengertian IPS, Sejarah IPS di Indonesia, Rasional mempelajari IPS di SD, Hakikat pengajaran IPS, Tujuan pembelajaran IPS di SD, Karakteristik pembelajaran IPS di SD, konsep waktu dan sejarah, kebudayaan, konsep Iptek dan peranannya dalam kehidupan masyarakat, Perkembangan Iptek dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat, Konsep-Konsep IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi) dalam konteks lokal, nasional, dan global, penanaman nilai dan sikap dalam pembelajaran IPS SD, masalah-masalah sosial, pendekatan pemecahan masalah sosial, Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS, Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), Pendekatan Konsep Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPS, Status dan peran individu di masyarakat, Saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya, Pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, Persiapan kemerdekaan Indonesia, jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia. Pembelajaran IPS SD dalam pelaksanaannya dihubungkan dengan sejumlah konten mata kuliah lain yang terkait secara interdisipliner.

C. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran IPS SD secara interdisipliner yang meliputi perencanaan, proses atau pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Bahan kajian yang harus dikuasai dalam pembelajaran IPS SD tentang Pengertian IPS, Sejarah IPS di Indonesia, Rasional mempelajari IPS di SD, Hakikat pengajaran IPS, Tujuan pembelajaran IPS di SD, Karakteristik pembelajaran IPS di SD, konsep waktu dan sejarah, kebudayaan, konsep Iptek dan peranannya dalam kehidupan masyarakat, Perkembangan Iptek dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat, Konsep-Konsep IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi) dalam konteks lokal, nasional, dan global, penanaman nilai dan sikap dalam pembelajaran IPS SD, masalah-masalah sosial, pendekatan pemecahan masalah sosial, Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS, Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), Pendekatan Konsep Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPS, Status dan peran individu di masyarakat, Saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya, Pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan lingkungan

hidup, Persiapan kemerdekaan Indonesia, jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

D. OPERASIONALISASI CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tabel 1: Operasionalisasi Capaian Mata Kuliah ke dalam Bahan Kajian

NO	Capaian Mata Kuliah	Bahan Kajian
1	Mengembangkan pemebelajaran IPS tentang konsep-konsep pendidikan IPS dan karakteristik pendidikan IPS di SD secara interdisipliner	a. Pengertian IPS b. Sejarah IPS di Indonesia c. Rasional mempelajari IPS di SD d. Hakikat pengajaran IPS e. Tujuan pembelajaran IPS di SD f. Karakteristik pembelajaran IPS di SD
2	Mengembangkan pemebelajaran IPS tentang konsep waktu, perubahan, dan kebudayaan secara interdisipliner	a. Konsep Waktu dan sejarah b. Kebudayaan
3	Mengembangkan pemebelajaran IPS tentang konsep IPTEK dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat secara interdisipliner	a. Konsep Iptek dan peranannya dalam kehidupan masyarakat b. Perkembangan Iptek dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat.
4	Mengembangkan pemebelajaran IPS tentang konsep-konsep IPS dalam konteks lokal, nasional, dan global secara interdisipliner	a. Konsep-Konsep IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi) dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global . b. Penanaman Nilai dan Sikap dalam Pembelajaran IPS SD
5	Mengembangkan pemebelajaran IPS tentang masalah-masalah sosial secara interdisipliner	a. Masalah-masalah sosial b. Pendekatan pemecahan masalah sosial
6-8	Mengembangkan pembelajaran IPS berbasis pendekatan ilmiah dalam pembelajaran IPS permasalahan sosial secara interdisipliner dengan menggunakan konteks Sains Teknologi dan Masyarakat (STM)	a. Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS b. Metode Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>) c. Pendekatan Konsep Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPS
9	Ujian Tengah Semester	
10-11	Mengembangkan pembelajaran IPS yang berhubungan dengan kedudukan dan peran individu sebagai pribadi dan	Status dan peran individu di masyarakat

	anggota masyarakat secara inter disipliner dengan menggunakan media dan metode pembelajaran IPS Di SD secara tepat	
12	Menganalisis ketergantungan antara manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kehidupan.	a. Saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya b. Pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup
13	Mengembangkan pemebelajaran IPS tentang persiapan kemerdekaan Indonesia	Persiapan kemerdekaan Indonesia
14	Mengembangkan pemebelajaran IPS tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.	Konsep produksi, distribusi, dan konsumsi
15-16	Mengkaji buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPS di SD disesuaikan dengan silabus	Telaah buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPS di SD
17	UJIAN AKHIR SEMESTER (UAS)	

E. Sistem Penilaian

Penilaian ditentukan dari hasil

- a. Kehadiran : 20%
- b. UTS : 10 %
- c. UAS : 15%
- d. Tugas : 30 %
- e. Partisipasi : 25%

F. Rentang Penilaian

No.	Nilai		
	Rentang Nilai	Huruf Mutu	Angka Mutu
1	76	A	4,0
2	71 - 75	B+	3,5
3	66 - 70	B	3,0
4	61 - 65	C+	2,5
5	56 - 60	C	2,0
6	50 - 55	D	1,0
7	<50	E	0,0

G. Referensi

Saidihardjo & Sumadi HS. (1996). *Konsep dasar Ilmu pengetahuan Sosial. (Buku 1)*. Yogyakarta : FIP IKIP.

Siti partini. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : FIP IKIP Yogyakarta.

Soerjono Soekanto. (1998). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Thamrin Thalaut, Abduh M. (1980). *Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : P3G Dept. P&K.

**Menyetujui
Ketua Kelas,**

**Bandar Lampung,2018
Penanggung Jawab,**

Nama
NPM

Nama.....
NIP

KONTRAK KULIAH

A. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran Matematika SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 5 (Lima)
Kode Mata Kuliah	: KDP616305
Jurusan/Program Studi	: IP/PGSD
Dosen Penanggung Jawab	:
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian Matematika SD

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Pembelajaran Matematika di SD adalah mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran yang profesional, khususnya pembelajaran Matematika di SD. Mata kuliah ini menyajikan materi yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan tentang bilangan, geometri, dan statistika. yang pembelajarannya dihubungkan dengan sejumlah konten mata kuliah lain yang terkait secara interdisipliner.

C. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu mengembangkan pembelajaran Matematika SD secara interdisipliner meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

D. OPERASIONALISASI CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tabel 1: Operasionalisasi Capaian Mata Kuliah ke dalam Bahan Kajian

NO	Capaian Mata Kuliah	Bahan Kajian
1	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten bilangan bulat, operasi hitung dan aturan pembulatan secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none">• Bilangan bulat, operasi hitung, aturan pembulatan
2	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten bilangan pecahan dan operasi hitungnya secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none">• Bilangan pecahan dan operasi hitungnya
3	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten pola bilangan secara	<ul style="list-style-type: none">• Pola bilangan

	interdisipliner	
4	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten KPK secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • KPK
5	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten FPB secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • FPB
6	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten bangun datar dan konsep keliling secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Bangun datar, keliling
7	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten luas bangun datar secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Bangun datar dan luas daerah
8	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten satuan baku secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Satuan baku dan tidak baku
9	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten hubungan antar dua garis interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan antar dua garis
10	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten bangun ruang dan jaring-jaringnya secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Bangun ruang dan jaring-jaringnya
11	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten bangun ruang dan konsep luas secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Bangun ruang dan luas permukaannya
12	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten volume bangun ruang secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Volume bangun ruang
13	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten	<ul style="list-style-type: none"> • Aritmatika sosial

	aritmatika sosial secara interdisipliner	
14	Mengembangkan pembelajaran Matematika yang terkait dengan konten statistika secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Penyajian data dan ukuran data pusat
15	Mengembangkan perangkat pembelajaran matematika untuk kelas rendah secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Perangkat pembelajaran
16	Mengembangkan perangkat pembelajaran matematika untuk kelas tinggi secara interdisipliner	<ul style="list-style-type: none"> • Perangkat pembelajaran

E. Sistem Penilaian

Penilaian ditentukan dari hasil

- a. Kehadiran : 20%
- b. UTS : 10 %
- c. UAS : 15%
- d. Tugas : 30 %
- e. Partisipasi : 25%

F. Rentang Penilaian

No.	Nilai		
	Rentang Nilai	Huruf Mutu	Angka Mutu
1	76	A	4,0
2	71 - 75	B+	3,5
3	66 - 70	B	3,0
4	61 - 65	C+	2,5
5	56 - 60	C	2,0
6	50 - 55	D	1,0
7	<50	E	0,0

G. Referensi

Cholis Sa'dijah, 1998-1999. Pendidikan Matematika II. Dekdikbud Dirjen Dikti. Jakarta.

Soewito, dkk., 1991. Pendidikan Matematika I. Dirjen Dikti. Jakarta.

Kurikulum SD 2013

Buku Matematika SD Kelas Tinggi

Menyetujui
Ketua Kelas

Bandar Lampung,2018
Penanggung Jawab,

Nama
NPM

Nama.....
NIP

KONTRAK KULIAH

A. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran PKn di SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 5 (Lima)
Kode Mata Kuliah	: KPD616304
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dosen Penanggung Jawab	:
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian PKn SD

B. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD ini merupakan mata kuliah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran PKn di SD. Mata kuliah ini menyajikan materi yang meliputi tentang adat istiadat dan kebudayaan Indonesia, sehingga diharapkan timbul rasa cinta tanah air, memprediksi masalah politik dan kekuasaan, sehingga diharapkan mampu mengisi urusan politik dan menjadi warga negara yang dapat diandalkan, mendiskripsikan hakekat hak asasi manusia, mendiskripsikan masalah pendidikan pendahuluan bela negara, mendiskripsikan budaya macam masalah sosial, terampil memecahkan masalah sosial dengan dasar nilai, norma dan moral pancasila serta dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD).

C. CAPAIAN MATA KULIAH:

Mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD secara interdisipliner yang meliputi kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

D. OPERASIONALISASI CAPAIAN PEMBELAJARAN

Tabel 1: Operasionalisasi Capaian Mata Kuliah ke dalam Bahan Kajian

NO	Capaian Mata Kuliah	Bahan Kajian
1	Menguraikan adat istiadat dan kebudayaan Indonesiasecara interdisipliner	a. Pengertian kebudayaan b. unsur-unsur kebudayaan c. Sifat majemuk Bangsa Indonesia (Bhineka Tunggal Ika)
2	Keterkaitan antara kebudayaan dengan kepribadian manusia	a. Kebudayaan dan Kepribadian b. pengertian kepribadian c. tipe-tipe kebudayaan yang mempengaruhi bentuk kepribadian d. kebudayaan khusus atas dasar faktor kedaerahan

		<ul style="list-style-type: none"> e. cara hidup di kota dan di desa yang berbeda f. kebudayaan khusus kelas sosial g. kebudayaan khusus atas dasar agama h. pekerjaan atau keahlian i. Unsur kepribadian j. pengetahuan k. perasaan l. dorongan naluri aneka warna kepribadian m. pengaruh psikologi kebudayaan terhadap kepribadian
3	Mengenalkan berbagai macam kebudayaan suku bangsa di Indonesia dalam kaitannya dengan pembelajaran interdisipliner	<p>Kebudayaan Berbagai Suku Bangsa di Indonesia:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kebudayaan Jawa b. Kebudayaan Bugis/ Makasar c. Kebudayaan Batak d. Kebudayaan Minangkabau e. Kebudayaan Dayak f. Kebudayaan Irian Dsb g. Sikap dan penghargaan terhadap budaya di Indonesia
4	Menerapkan secara rasional dan nalar konsep politik/kekuasaan dalam pembelajaran yang bersifat interdisipliner	<p>Politik dan kekuasaan</p> <p>Konsep politik/kekuasaan sebagai:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Negara b. Pemerintahan c. Kekuasaan (Otoritas, kontrol, kapasitas, hubungan, proses dominasi, pengaruh) d. Fakta politik
5	Mengidentifikasi masalah pemerintah dan administrasi publik secara interdisipliner	<p>Pemerintahan dan Admisistrasi Publik:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Negara (Studi secara umum, struktur, federalisme, unitarisme, integralisme) b. Sistem politik (kekuasaan, kebebasan dan hak-hak sipil, fungsi sosial dan ekonomi dari pemerintahan, alat-alat kekuasaan) c. pemerintahan daerah (sistem negara federal dan sistem otonomi) d. administrasi wilayah non otonomi
6	Menunjukkan secara rasional dan nalar tentang govermental process	<p>Proses Pemerintahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. trend dan pengaruh politik (partai politik, kelompok penekan, buruh, pedesaan, ekonomi, militer, agama, <i>middle class</i>, nasionalisme, minoritas, faktor rasial) b. opini publik (ideologis, propaganda, teknik informasi, kebebasan informasi,

		<p>dan partai)</p> <p>c. perilaku politik (sikap berpolitik dan bervoting kepemimpinan, elit, negarawan, kaum intelektual, wanita, pemuda, politikus, utusan daerah)</p>
7-8	Menunjukkan secara rasional dan nalar tentang masalah-masalah hubungan internasional	<p>Hubungan Internasional:</p> <p>a. Administrasi Dan Organisasi Internasional: (Pemerintah Dalam Kehidupan Internasional, Pelayanan Sipil Internasional, Uno, Tugas-Tugas Organisasi Internasional, Organisasi Pemerintahan Lainnya)</p> <p>b. Politik Luar Negeri (Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekuasaan, Instrumen Politik Luar Negeri, Krisis Dalam Masyarakat Internasional)</p> <p>c. Sejarah Hubungan Internasional (Pd I, Pd II, Perang Dingin, Dan Situasi Internasional)</p> <p>d. Negara Dan Masalah Kawasan Dan</p> <p>e. Global, Timur Tengah, pasifik, eropa, Afrika, Rusia, Amerika</p>
9	Ujian Tengah Semester	
10	Menguraikan tentang konsep hakikat hak asasi manusia	<p>Hak Asasi Manusia (HAM):</p> <p>a. HAM dalam pengertian universal</p> <p>b. HAM dalam pengertian lokal</p>
11	Menunjukkan masalah pelaksanaan hak asasi manusia di negara-negara sedang berkembang	<p>Hak Asasi Manusia di negara maju dan di negara sedang berkembang:</p> <p>a. Pelaksanaan HAM di negara-negara di Eropa dan Amerika Utara serta Asia</p> <p>b. pelaksanaan HAM di negara-negara Afrika, Asia dan Amerika Latin</p>
12	Menunjukkan bagaimana pelaksanaan hak asasi manusia di Indonesia sela rezim Orla, orba, dan Orde Reformasi	<p>Hak Asasi Manusia:</p> <p>a. Analisis Komparatif Pelaksanaan HAM pada rezim Orla, Orba, dan Orde Reformasi</p> <p>b. Analisis dan prediksi kuantitatif dan kualitatif kebijaksanaan dan pelaksanaan HAM dalam rezim Orde Reformasi lanjutan</p>
13	Pelaksanaan regulasi hak asasi manusia dalam proses pembelajaran di SD	<p>Pelaksanaan HAM dalam proses pendidikan dan pengajaran di SD:</p> <p>a. pendekatan pendidikan dan pengajaran HAM</p> <p>b. pendekatan pendidikan dan pengajaran HAM di kelas tinggi</p> <p>c. persiapan pada tingkat studi lanjut</p>
14	Menerapkan pelaksanaan pendidikan pendahuluan bela	<p>Pendidikan Pendahuluan Bela Negara: Landasan pemikiran hak dan kewajiban bela</p>

	negara di Indonesia	negara: 1. Pengertian 2. Tujuan
15	Mampu memahami berbagai masalah sosial dan pemecahannya ditinjau dari aspek nilai, norma, dan moral Pancasila.	Pemecahan Masalah Sosial ditinjau dari Aspek Nilai, Norma, Moral Pancasila: Masalah-masalah Sosial dan Disorganisasi Sosial 1. Tingkah laku normal dan menyimpang dari norma sosial 2. Aspek-aspek tingkah laku menyimpang: a. Perjudian b. Korupsi (KKN) c. Kriminalitas (narkoba) d. Pelacuran e. Tawuran pelajar Sikap yang harus ditampilkan dalam menghadapi penyimpangan di lingkungan kehidupan masyarakat
16 dan 17	Mengkaji buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran PKn di SD disesuaikan dengan silabus	Telaah buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran PKn di SD
18	Ujian Akhir Semester	

E. Sistem Penilaian

Penilaian ditentukan dari hasil

- a. Kehadiran : 15 %
- b. UTS : 20 %
- c. UAS : 25 %
- d. Tugas : 15%
- e. Partisipasi : 25 %

F. Rentang Penilaian

No.	Nilai		
	Rentang Nilai	Huruf Mutu	Angka Mutu
1	76	A	4,0
2	71 - 75	B+	3,5
3	66 - 70	B	3,0
4	61 - 65	C+	2,5
5	56 - 60	C	2,0
6	50 - 55	D	1,0
7	<50	E	0,0

G. Referensi

- Akbar Sa'dun dkk. 2003 Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu. Malang: Lemlit UM
- Bobbi DE Porter dan Mike Hernacki.1999.*Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Alih Bahasa Alwiyah Abdulrahman Bandung : Kaifa.
- Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contekstual Teaching and learning)*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikdasmen. Makalah tidak diterbitkan.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Lickona,T. 1992. *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Menyetujui
Ketua Kelas

Bandar Lampung,2018
Penanggung Jawab,

Nama
NPM

Nama.....
NIP

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SD

A. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran Bahasa Indonesia SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 5 (lima)
Kode Mata Kuliah	: KPD616303
Jurusan/Program Studi	: IP/PGSD
Dosen Penanggung Jawab	: -
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian Bahasa Indonesia SD

B. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi yang tinggi dalam ranah keilmuan. Didasari oleh penguasaan pengetahuan tentang fungsi, kedudukan, dan ragam bahasa, keterampilan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, perbedaan makna, pemilihan bahasa santun, kalimat, paragraf, dan penyusunan karya ilmiah. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi proses pembelajaran, menguasai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa Indonesia di SD, mengkaji kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi, serta menguasai dan mengembangkan materi bahasa Indonesia di SD.

C. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di SD adalah mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengelola pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SD. Mata kuliah ini menyajikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di SD. Mata Kuliah bahasa Indonesia ini diharapkan menjadikan mahasiswa memiliki keterampilan komunikasi yang tinggi dalam ranah keilmuan. Didasari oleh penguasaan pengetahuan tentang fungsi, kedudukan, dan ragam bahasa, keterampilan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, perbedaan makna, pemilihan bahasa santun, kalimat, paragraf, dan penyusunan karya ilmiah. Mahasiswa diharapkan mampu mengidentifikasi proses pembelajaran, menguasai pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran

bahasa Indonesia di SD, mengkaji kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi, serta menguasai dan mengembangkan materi bahasa Indonesia di SD.

D. JADWAL

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
1	Mengembangkan pembelajaran politik bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia b. Menggunakan politik bahasa nasional dalam Menjelaskan Konsep IPTEK dan peranannya dalam kehidupan masyarakat (IPS) c. Menjelaskan fungsi dan kedudukan bahasa daerah dalam hubungannya dengan konsep politik/kekuasaan (PPKn) d. Menjelaskan fungsi dan kedudukan bahasa asing dalam hubungannya dengan Pemeliharaan kesehatan tubuh dan lingkungan (IPA) e. Menggunakan politik bahasa nasional dalam pembelajaran f. Memetakan materi politik bahasa nasional dalam teks peran Lingkungan sosial (IPS) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional b. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara c. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Daerah d. Fungsi dan Kedudukan Bahasa Asing 	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4 x 50 menit	7
2	Manggunakan	a. Menjelaskan faktor penentu	a. Faktor	Menyimak	4 x 50	7

	ragam bahasa Indonesia	<p>munculnya ragam bahasa.</p> <p>b. Membedakan ragam ringkas dan ragam lengkap</p> <p>c. Membedakan ragam lisan dan ragam tulis dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial (IPS)</p> <p>d. Menggunakan ragam baku dan ragam non baku melalui teks dinamika penduduk (IPA)</p> <p>e. Mengidentifikasi Bahasa Indonesia yang baik dan benar terkait dengan HAM (PPKn)</p>	<p>penentu munculnya ragam bahasa</p> <p>b. Ragam ringkas dan ragam lengkap</p> <p>c. Ragam lisan dan ragam tulis</p> <p>d. Ragam baku dan non baku</p> <p>e. Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar</p>	Berdiskusi Presentasi	menit	
3.	Menggunakan tata ejaan Bahasa Indonesia	<p>a. Menjelaskan pemakaian huruf kapital dan huruf miring saat menyebut nama ilmiah tumbuh-tumbuhan (IPA)</p> <p>b. Menggunakan kaidah pemakaian tanda baca (titik, koma, tanya, seru, titik dua, titik koma, kurung, petik tunggal dan ganda, hubung pisah dalam bilangan (MTK)</p> <p>c. menuliskan artikel dengan huruf kapital</p>	<p>a. Kaidah pemakaian tanda baca</p> <p>b. Penggunaan huruf kapital</p>	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7

		yang terkait dengan struktur organ tumbuhan (IPA)				
4	Menggunakan tata ejaan Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Menganalisis penulisan huruf miring pada artikel terkait dengan HAM (PKn) b. Menuliskan singkatan dan akronim terkait dengan teks kedudukan dan perannya sebagai pribadi dan anggota masyarakat (IPS) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Huruf Miring b. Singkatan dan Akronim 	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7
5.	Menggunakan tata kata Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Menggunakan kata dasar dalam hubungannya dengan Struktur dan Fungsi sel (IPA) b. Mengidentifikasi problematika pembentukan kata Bahasa Indonesia yang terkait dengan konsep hakikat hak asasi manusia (PPKn) c. Mengidentifikasi kata turunan yang terkait dengan manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat (IPS) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kata Dasar b. Kata Turunan (Pengimbuhan, Pengulangan, Pemajemukan) Problematika pembentukan kata (nasalisasi) 	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7
6	Mengidentifikasi jenis makna bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan makna denotatif dan makna konotatif dalam cerita rakyat (IPS) b. Menjelaskan makna leksikal dan makna gramatikal dalam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Makna denotatif dan konotatif b. Makna leksikal dan gramatikal c. Sinonim dan 	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7

		teks struktur tubuh manusia (IPA) c. Membedakan sinonim dan antonim dalam teks adat istiadat (PKn)	antonim			
7	Menggunakan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa	a. Menjelaskan konsep kesantunan berbahasa b. Mengidentifikasi prinsip kesantunan dalam teks keanekaragaman hayati (IPA) c. Mengidentifikasi prinsip kesantunan dalam teks kerukunan beragama (PKn) d. Menggunakan prinsip kesantunan dalam berkomunikasi	a. Konsep kesantunan berbahasa b. Prinsip-prinsip kesantunan berbahasa	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7
8 UTS						
9	Menyusun tata kalimat bahasa Indonesia	a. Menjelaskan struktur kalimat b. Menjelaskan unsur-unsur kalimat dalam teks Mamalia (IPA) c. Menyusun tata kalimat bahasa Indonesia terkait hakikat hak asasi manusia (PKn) d. Menggunakan kalimat majemuk terkait dengan manusia sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat (IPS)	a. Kriteria kalimat b. Kalimat Majemuk	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7

10	Menulis kalimat efektif.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan syarat-syarat kalimat efektif. b. Manulis kalimat efektif tentang Struktur dan Fungsi sel (IPA) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Syarat-syarat keefektifan kalimat 	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7
11	Manyusun tata paragraf bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan konsep paragraf b. Menjelaskan syarat-syarat paragraf melalui teks bacaan Konsep waktu, perubahan, dan kebudayaan (IPS) c. Menulis paragraf berdasarkan jenis-jenis paragraf melalui teks adat istiadat dan kebudayaan Indonesia (PKn) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Paragraf b. Jenis-jenis paragraf c. Identifikasi paragraf yang baik dan benar. 	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7
12	Menulis paragraf berdasar pada pola pengembangan paragraf	<ul style="list-style-type: none"> a. Menuliskan paragraf yang terkait dengan keanekaragaman makhluk hidup (IPA) b. Menggunakan unsur penanda kepaduan paragraf dalam teks keanekaragaman hayati (IPA) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pola –pola pengembangan paragraf b. Syarat paragraf yang kohesif. c. Syarat paragraf yang koheren. 	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	8

13	Menggunakan kaidah pengutipan dan penulisan daftar rujukan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mematuhi kaidah pegutipan dalam teks proklamasi kemerdekaan (PKn) b. Mematuhi kaidah penulisan daftar rujukan saat menulis proses terjadinya hujan (IPA) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Kaidah pengutipan b. Kaidah penulisan daftar pustaka 	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	8
14	Mengidentifikasi karya ilmiah beserta karakteristiknya	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian karya ilmiah b. Mengemukakan ciri-ciri karya ilmiah c. Menjelaskan jenis karya Ilmiah d. Mengidentifikasi sistematika atau format karya ilmiah tentang perkembangbiakan mahluk hidup (IPA) 	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian Karya Ilmiah b. Ciri-ciri Karya Ilmiah c. Jenis Karya Ilmiah d. Sistematika Karya Ilmiah e. Bahasa Karya Ilmiah 	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7
15	Mengidentifikasi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan hakikat pendekatan, metode dan teknik pembelajaran bahasa. b. Mengidentifikasi jenis-jenis pendekatan pembelajaran bahasa. c. Mengidentifikasi pembelajaran bahasa Indonesia terpadu di SD. 	Pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran bahasa	Menyimak Berdiskusi Presentasi	4x 50 menit	7
16	Mengkaji buku teks kurikulum 2013	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan pengertian buku teks. 	Telaah buku teks kurikulum 2013 mata	Menyimak Berdiskusi	4x 50 menit	7

	mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah dan tinggi	b. Mengidentifikasi syarat-syarat buku teks yang baik. c. Menelaah buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD kelas rendah dan tinggi	pelajaran Bahasa Indonesia di SD pada kelas rendah	Presentasi		
UAS						

E. REFERENSI

- Abidin, Yunus. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Aminudin. (1997). *Isi dan Strategi Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Malang.
- Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada: Aksara.
- Burns. P.C, Betty D.R. & Elinoer. P.R. (1996). *Teaching Reading in todays Elementary School*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Depdikbud. (1994). *Metodik Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Hairudin dkk. (2007). *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Dirjen Dikti.
- Hamalik. Oemar. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Citra Aditya Sakti.
- Maksam. M. (1994). *Ilmu Bahasa*. Yabit: IKIP Padang.
- Nurgiyanto. B. (2001). *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPEE.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang pelaksanaan kurikulum 2013.
- Rosdiana, Yosi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Santosa, Puji. 2013. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Banten: Universitas Terbuka.
- Semi, M. Atas. (1990). *Rancangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Malang: YA3.
- Sujiono, Anas. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suratinah dan Prakoso, Teguh. (2003). *Pendekatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, Henry Guntur. (1986). *Teknik Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Djago. (2001). *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Tomlinson. B. (1999). *Materials Development in Language*. Cambridge: Cup.
Zucdhi dan Budiasih. (1997). *Pembelajaran Bahasa di Kelas Rendah*. Jakarta: Dikti.

Bandar Lampung,2018
Penanggung Jawab,

Nama.....
NIP.....

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PEMBELAJARAN IPA SD

A. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah : Pembelajaran IPA SD
SKS : 4 (Empat)
Semester : 6 (Enam)
Kode Mata Kuliah : KPD616311
Jurusan/Program Studi : PGSD
Dosen Penanggung Jawab :
Mata Kuliah Prasyarat : Kajian IPA SD

B. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu mengembangkan pembelajaran IPA SD secara interdisipliner meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013.

C. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah pembelajaran IPA di SD adalah mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran yang baik khususnya pembelajaran IPA di SD. Perkuliahan ini menyajikan materi yang berkaitan dengan konsep dasar IPA secara mendalam, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang konsep-konsep dasar IPA seperti besaran, pengukuran dan gerak, energi dan gelombang, listrik dan magnet, klasifikasi makhluk hidup, makhluk hidup dan lingkungan, alam semesta dan tata surya, materi dan perubahannya, unsur dan campuran, gizi dan makanan, serta aplikasinya dalam pembelajaran IPA di SD.

D. JADWAL

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator capaian Perkuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
1-2	Mengembangkan pembelajaran tentang konsep dasar besaran, pengukuran dan kinematika gerak secara interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan arti besaran dan satuan dalam bentuk cerita yang menarik (B. Indonesia) 2. Membedakan besaran pokok dan besaran turunan melalui satuan baku dan tidak baku (Matematika) 3. Mengaplikasikan pengukuran dasar menggunakan alat ukur yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan operasi hitung bilangan bulat (Matematika) 4. Menjelaskan tentang konsep gerak 5. Menghubungkan konsep perpindahan dengan konsep waktu, perubahan kebudayaan berdasarkan teks deskriptif tentang “hilangnya semangat kebangsaan”. (B.Indonesia dan IPS) 6. Mendeskripsikan prinsip percepatan dan perpindahan melalui teks deskriptif tentang “hilangnya semangat kebangsaan”. (B.Indonesia dan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Besaran dan Satuan 2. Standar besaran dan satuan (standar panjang, standar massa, standar waktu, standar suhu) 3. Sistem satuan dan notasi ilmiah (besaran pokok dan turunan) 4. Mengukur besaran panjang dan besaran turunan (Mengukur panjang dan ketebalan, menentukan luas, mengukur volume) 5. Mengukur besaran massa dan berat 6. Mengukur besaran waktu 7. Mengukur besaran suhu 8. Konsep dasar gerak 9. Perpindahan dan jarak 10. Kecepatan dan percepatan 11. Gerak lurus beraturan 12. Gerak lurus berubah beraturan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak 2. Berdiskusi 3. Berkolaborasi dalam kelompok kecil. 4. Presentasi 	2x4x50 Menit	6

		<p>PKN)</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Mengidentifikasi jenis-jenis gerak 8. Memetakan konten konsep dasar besaran, pengukuran dan kinematika gerak 				
3-4	Mengembangkan pembelajaran tentang konsep energi dan gelombang secara interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep energi 2. Menjelaskan konsep perpindahan kalor dan hubungannya dengan luas permukaan (Matematika) 3. Membedakan bentuk-bentuk energi dan perubahannya 4. Memprediksi jenis pegas dan katrol yang cocok digunakan dalam suatu permasalahan sosial. (IPS) 5. Mendeskripsikan perubahan energi serta hubungannya dengan usaha melalui cerita inspiratif berbentuk paragraf yang kohesif dan koheren. (B.Indonesia) 6. Menjelaskan konsep gelombang 7. Menyebutkan jenis-jenis gelombang 8. Mengidentifikasi sifat-sifat gelombang melalui teks deskriptif bencana tsunami yang terjadi di tahun 2006 (B.Indonesia) 9. Mendeskripsikan gelombang cahaya dan hubungannya dengan alat optik 10. Membuktikan adanya hubungan antara gelombang dengan bunyi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep energi 2. Bentuk energi dan perubahannya (energi kinetik, potensial dan kalor, energi cahaya, listrik, kimia dan nuklir) 3. Kalor jenis dan kapasitas kalor 4. Pemuaian 5. Energi dan usaha 6. Pesawat sederhana (tuas, katrol, roda bergandar, bidang miring) 7. Pengertian gelombang 8. Jenis-jenis gelombang 9. Sifat-sifat umum gelombang 10. Gelombang cahaya (pemantulan, pembentukan bayangan pada cermin, dan pembiasan cahaya) 11. Alat optik (mata, gangguan visual dan penanggulangan) 12. Gelombang bunyi (sumber bunyi) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak 2. Berdiskusi 3. Presentasi 	2x4x50 Menit	6

		11.Mencermati rumusan tujuan pembelajaran energi dan gelombang yang terkait dengan sejumlah mapel				
5-6	Menerapkan pengetahuan dasar tentang magnet dan listrik melalui media pembelajaran yang sesuai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian magnet 2. Menyebutkan jenis dan bentuk magnet 3. Menjelaskan bahan-bahan yang bersifat magnet 4. Mendeskripsikan kutub magnet 5. Menjelaskan induksi magnet 6. Mendeskripsikan pemanfaatan magnet pada penggunaan barang-barang kebutuhan rumah tangga. (IPS) 7. Mendeskripsikan benda-benda yang bermuatan listrik 8. Menjelaskan sifat-sifat elektrodinamik 9. Mendeskripsikan karakteristik rangkaian seri dan paralel 10.Menciptakan media untuk memudahkan pembelajaran magnet dan listrik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian dan jenis magnet 2. Bentuk magnet 3. Bahan-bahan magnet (ferromagnetik, diamagnetis, paramagnetis, dan nonmagnetis) 4. Kutub magnet 5. Induksi magnet 6. Elektrostatik (Teori benda bermuatan listrik, hukum Coloumb) 7. Elektrodinamik (konduktor, isolator) 8. Hukum Ohm 9. Rangkaian listrik (seri dan paralel) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak 2. Berdiskusi 3. Berkolaborasi dalam kelompok kecil. 4. Presentasi 	2x4x50 Menit	6
7-8	Mengembangkan pembelajaran tentang organ tubuh tumbuhan, klasifikasi tumbuhan, klasifikasi hewan, organ tubuh hewan dan sistem organ tubuh manusia dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengobservasi fisiologi organ tumbuhan 2. Menganalisis fisiologi organ tumbuhan 3. Menganalisis dasar klasifikasi tumbuhan 4. Menganalisis dasar klasifikasi hewan 5. Mendeskripsikan sistem organ tubuh manusia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organ tubuh tumbuhan (Akar, batang, daun, bunga, biji, buah) 2. Gerak pada tumbuhan 3. Pertumbuhan tumbuhan 4. Respirasi dan reproduksi tumbuhan 5. Klasifikasi tumbuhan 6. Klasifikasi hewan 7. Sistem gerak manusia (otot dan tulang) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak 2. Berdiskusi 3. Berkolaborasi dalam kelompok kecil. 4. Presentasi 	2x4x50 Menit	7

	menggunakan metode yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengidentifikasi bagian-bagian dari tubuh manusia dengan operasi bilangan bulat (Matematika) 7. Mengidentifikasi kerangka manusia dan pembagian di setiap ruas tulang (Matematika pecahan) 8. Menyimpulkan tentang organ tubuh tumbuhan, klasifikasi tumbuhan, klasifikasi hewan, organ tubuh hewan dan sistem organ tubuh manusia 9. Membuat laporan tentang organ tubuh tumbuhan, klasifikasi tumbuhan, klasifikasi hewan, organ tubuh hewan dan sistem organ tubuh manusia dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 10. Merancang format evaluasi berdasarkan indikator yang telah disusun 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Sistem pencernaan manusia 9. Sistem pernapasan manusia 10. Sistem ekskresi manusia 11. Sistem saraf dan organ indera manusia 			
9	Mengembangkan pembelajaran tentang prinsip ekologi, ekosistem, hubungan antar makhluk hidup, piramida ekologi, aliran energi dan siklus materi secara interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan organisasi makhluk hidup mulai dari individu, populasi, komunitas, dan ekosistem 2. Membedakan rantai makanan dengan jaring-jaring makanan 3. Menganalisis saling ketergantungan makhluk hidup dalam menyelesaikan masalah di lingkungan sekolah dasar (PPKn) 4. Menyusun silabus pembelajaran berdasarkan KD yang dipilih 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi makhluk hidup 2. Ekologi (faktor biotik dan abiotik) 3. Ekosistem 4. Rantai makanan 5. Jaring-jaring makanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak 2. Berdiskusi 3. Berkolaborasi dalam kelompok kecil. 4. Presentasi 	4x50 Menit	6
10	Mengembangkan pembelajaran tentang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeskripsikan tata surya 2. Mendeskripsikan materi-materi yang ada dalam tata surya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Galaksi spiral, elips dan tak beraturan 2. Bintang 		4x50 Menit	6

	alam semesta dan tata surya secara interdisipliner dengan menggunakan metode yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mendeskripsikan planet 4. Membedakan bintang dan planet 5. Menjelaskan teori pembentukan alam semesta 6. Membuat RPP sederhana berdasarkan KD yang dipilih 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Planet 4. Susunan tata surya 5. Alam semesta 6. Teori big bang 7. Teori keadaan tunak 8. Teori osilasi 			
11-12	Mengembangkan konten pembelajaran tentang konsep dasar materi, unsur dan campuran secara komprehensif dengan menggunakan metode yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian materi 2. Mengidentifikasi sifat-sifat materi 3. Menjelaskan diagram penggolongan materi 4. Mengidentifikasi ciri-ciri perubahan fisika dan kimia 5. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan perubahan materi 6. Membuat LKS berdasarkan materi SD yang dipilih 7. Menganalisis konsep unsur, senyawa dan campuran 8. Mengidentifikasi unsur, senyawa dan campuran berupa pola bilangan (Matematika) 9. Menjelaskan partikel dasar penyusun unsur dan senyawa 10. Menyebutkan kegunaan unsur dan senyawa dalam kehidupan sehari-hari 11. Menentukan jumlah mol unsur dan senyawa 12. Menyetarakan persamaan reaksi kimia 13. Melakukan proses pemisahan campuran 14. Menganalisis kesesuaian LKS yang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sifat-sifat materi 2. Penggolongan materi 3. Perubahan materi 4. Partikel dasar penyusun materi 5. Pengertian unsur, senyawa dan campuran 6. Kadar zat dalam campuran 7. Persamaan reaksi kimia 8. Pemisahan campuran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak 2. Berdiskusi 3. Berkolaborasi dalam kelompok kecil. 4. Presentasi 	2x4x50 Menit	7

		dibuat dengan model dan metode yang dipilih				
13	Mengembangkan pembelajaran terkait kebutuhan gizi bagi tubuh serta bahaya zat aditif pada makanan dengan menggunakan metode yang tepat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian zat gizi makro dan mikro beserta contohnya 2. Menggolongkan zat gizi makro dan mikro 3. Menjelaskan fungsi zat aditif beserta contohnya 4. Mengklasifikasikan zat aditif alami dan buatan 5. Mengidentifikasi bahan makanan/minuman yang mengandung zat aditif berbahaya 6. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai gizi makanan 7. Menjelaskan penyimpanan dan pengolahan bahan makanan agar gizinya tidak rusak 8. Membuat laporan percobaan 9. Membuat soal evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gizi 2. Zat aditif pada makanan 3. Penyimpanan dan pengolahan bahan makanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak 2. Berdiskusi 3. Presentasi 	4x50 Menit	7
14-15	Melakukan proyek yang berkaitan dengan pembelajaran IPA di SD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaplikasikan konsep-konsep IPA yang telah dipelajari dengan melakukan percobaan IPA di SD atau dengan memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dalam proyek IPA 2. Menunjukkan peran statistika dalam percobaan sederhana (Matematika) 3. Menunjukkan keterampilan proses sains melalui proyek IPA 4. Menunjukkan sikap ilmiah dalam proyek IPA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aplikasi konsep IPA di SD 2. Aplikasi pembelajaran IPA 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak 2. Berdiskusi 3. Presentasi 	2x4x50 Menit	7
16	Mengkaji silabus dan buku teks kurikulum 2013	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian buku teks. 2. Mengidentifikasi syarat-syarat 	Telaah silabus dan buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPA di SD		4x50 Menit	6

	muatan pembelajaran IPA di SD	buku teks yang baik. 3. Menelaah buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran IPA di SD 4. Mengkaji kesesuaian isi buku dengan silabus				
--	-------------------------------	---	--	--	--	--

E. REFERENSI

Kuhn, Thomas. (1962). *The Structure of Scientific Revolutions*. Univ. of Chicago Press.

Leo Sutrisno (2000). *Dasar-dasar sains*. Pontianak: FKIP Untan.

Moritz Schlick. (2001). *Filsafat Alam*. Pent. Cuk Ananta. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

The Liang Gie (2000). *Pengantar filsafat ilmu*. Cet. ke-5. Yogyakarta: Liberty

Bandar Lampung,2018
Penanggung Jawab,

Nama.....
NIP.....

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PEMBELAJARAN IPS SD

A. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran IPS SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 6 (Enam)
Kode Mata Kuliah	: KPD616312
Jurusan/Program Studi	: PGSD
Dosen Penanggung Jawab	:
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian IPS SD

B. Capaian Mata Kuliah

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran IPS SD secara interdisipliner yang meliputi perencanaan, proses atau pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Bahan kajian yang harus dikuasai dalam pembelajaran IPS SD tentang Pengertian IPS, Sejarah IPS di Indonesia, Rasional mempelajari IPS di SD, Hakikat pengajaran IPS, Tujuan pembelajaran IPS di SD, Karakteristik pembelajaran IPS di SD, konsep waktu dan sejarah, kebudayaan, konsep Iptek dan peranannya dalam kehidupan masyarakat, Perkembangan Iptek dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat, Konsep-Konsep IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi) dalam konteks lokal, nasional, dan global, penanaman nilai dan sikap dalam pembelajaran IPS SD, masalah-masalah sosial, pendekatan pemecahan masalah sosial, Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS, Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), Pendekatan Konsep Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPS, Status dan peran individu di masyarakat, Saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya, Pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, Persiapan kemerdekaan Indonesia, jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

C. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah Pembelajaran IPS SD ini merupakan mata kuliah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran IPS di SD. Mata kuliah ini menyajikan materi yang meliputi tentang Pengertian IPS, Sejarah IPS di Indonesia, Rasional mempelajari IPS di SD, Hakikat pengajaran IPS, Tujuan

pembelajaran IPS di SD, Karakteristik pembelajaran IPS di SD, konsep waktu dan sejarah, kebudayaan, konsep Iptek dan peranannya dalam kehidupan masyarakat, Perkembangan Iptek dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat, Konsep-Konsep IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi) dalam konteks lokal, nasional, dan global, penanaman nilai dan sikap dalam pembelajaran IPS SD, masalah-masalah sosial, pendekatan pemecahan masalah sosial, Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS, Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving*), Pendekatan Konsep Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPS, Status dan peran individu di masyarakat, Saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya, Pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, Persiapan kemerdekaan Indonesia, jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.

D. JADWAL

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
1	Mengembangkan pembelajaran IPS tentang konsep-konsep pendidikan IPS dan karakteristik pendidikan IPS di SD secara interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pengertian IPS 2. Menjelaskan sejarah IPS di Indonesia menggunakan ragam Bahasa Indonesia yang baik (B. Indonesia) 3. Merasionalisasi pelajaran IPS di SD 4. Memetakan konsep pendidikan IPS 5. Menjelaskan hakikat dan tujuan pendidikan IPS 6. Mengembangkan sikap, nilai, dan moral berdasarkan konsep pendidikan IPS di SD (PKn) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian IPS 2. Sejarah IPS di Indonesia 3. Rasional mempelajari IPS di SD 4. Hakikat pengajaran IPS 5. Tujuan pembelajaran IPS di SD 6. Karakteristik pembelajaran IPS di SD 	Berdiskusi mengenai hakikat dan tujuan pendidikan IPS (menkonstruksi dengan pengalaman <i>problem solving</i>)	4x50 Menit	6
2	Mengembangkan pembelajaran IPS tentang konsep waktu, perubahan, dan kebudayaan secara interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan konsep waktu, perubahan, dan kebudayaan menggunakan ragam bahasa Indonesia yang baik dan benar (B. Indonesia) 2. Menunjukkan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia yang berhubungan dengan konsep waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep Waktu dan sejarah 2. Kebudayaan 	Berdiskusi menganalisis Konsep waktu, perubahan, dan kebudayaan (menkonstruksi dengan pengalaman		6

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
		<p>dan perubahan (PPKn)</p> <p>3. Menjelaskan dan melakukan pengukuran dengan menggunakan satuan waktu (Matematika)</p> <p>4. Mendeskripsikan gerak dan perpindahan dalam hubungannya dengan konsep waktu, perubahan dan kebudayaan (IPA)</p> <p>5. Menganalisis rumusan tujuan pembelajaran tematik pada RPP buatan guru</p>		<i>problem solving</i>)		
3	Mengembangkan pemebelajaran IPS tentang konsep IPTEK dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat secara interdisipliner	<p>1. Menjelaskan Konsep IPTEK dan peranannya dalam kehidupan masyarakat dengan menggunakan tata kata bahasa Indonesia yang baik dan benar (B. Indonesia)</p> <p>2. Menjelaskan konsep IPTEK dalam hubungannya dengan politik/ kekuasaan (PPKn)</p> <p>3. Memberi contoh tentang perkembangan IPTEK dalam hubungannya dengan listrik dinamis dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat (IPA)</p> <p>4. Terampil memanfaatkan produk IPTEK dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat (Matematika)</p> <p>5. Menganalisis metode pembelajaran tematik terkait dengan pemanfaatan IPTEK</p>	<p>1. Konsep Iptek dan peranannya dalam kehidupan masyarakat</p> <p>2. Perkembangan Iptek dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat.</p>	Berdiskusi menganalisis konsep IPTEK dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat (menkonstruksi dengan pengalaman <i>problem solving</i>)	4x50 Menit	6
4	Mengembangkan pemebelajaran IPS	<p>1. Menganalisis Konsep-Konsep IPS (Geografi, Sejarah, Ekonomi,</p>	1.Konsep-Konsep IPS (Geografi, Sejarah,	Berdiskusi menganalisis	4x50 Menit	7

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
	tentang konsep-konsep IPS dalam konteks lokal, nasional, dan global secara interdisipliner	<p>Sosiologi, Antropologi)</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengkritisi konsep IPS dalam konteks Lokal, Nasional, dan Global menggunakan ragam bahasa Indonesia yang baik dan benar (B. Indonesia) Mengevaluasi Penanaman Nilai dan Sikap dalam Pembelajaran IPS SD (PKn) Menganalisis instrumen yang terdapat pada RPP guru IPS SD 	<p>Ekonomi, Sosiologi, Antropologi) dalam Konteks Lokal, Nasional, dan Global</p> <ol style="list-style-type: none"> Penanaman Nilai dan Sikap dalam Pembelajaran IPS SD 	tentang konsep-konsep IPS dalam konteks lokal, nasional, dan global (menkonstruksi dengan pengalaman <i>problem solving</i>)		
5	Mengembangkan pemebelajaran IPS tentang masalah-masalah sosial secara interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> Merumuskan masalah-masalah sosial dengan menggunakan jenis paragraf deskriptif (B. Indonesia) Memilih pendekatan pemecahan masalah sosial Terampil memecahkan berbagai masalah sosial ditinjau dari aspek nilai, norma, dan moral Pancasila (PPKn) Menganalisis masalah sosial dalam hubungannya dengan dinamika penduduk dan lingkungan (IPA) Terampil melakukan pengolahan data kependudukan yang berhubungan dengan masalah sosial (Matematika) 	<ol style="list-style-type: none"> Masalah-masalah social Pendekatan pemecahan masalah sosial 	Berdiskusi mengenai masalah-masalah sosial (menkonstruksi dengan pengalaman <i>Inkuiri sosial</i>)	4x50 Menit	7
6-8	Mengembangkan pembelajaran IPS berbasis pendekatan ilmiah dalam pembelajaran IPS permasalahan sosial	<ol style="list-style-type: none"> Menemukan permasalahan sosial secara interdisipliner Merumuskan masalah sosial menggunakan ragam Bahasa Indonesia yang baik dan benar (B. Indonesia) 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran IPS Metode Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>) Pendekatan Konsep 	Berdiskusi mengembangkan pembelajarannya IPS berbasis pendekatan ilmiah	2x4x50 Menit	6-6

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
	secara interdisipliner dengan menggunakan konteks Sains Teknologi dan Masyarakat (STM)	<ol style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data masalah sosial (Matematika) Menganalisis permasalahan sosial dengan menggunakan teknik analisis data yang tepat (Matematika) Menyimpulkan dan melaporkan hasil analisis masalah sosial 	Sains-Teknologi-Masyarakat (STM) dalam Pembelajaran IPS	(menkonstruksi dengan pengalaman <i>Inkuiri sosial</i>)		
9	UJIAN TENGAH SEMESTER (UTS)					
10-11	Mengembangkan pembelajaran IPS yang berhubungan dengan kedudukan dan peran individu sebagai pribadi dan anggota masyarakat secara interdisipliner dengan menggunakan media dan metode pembelajaran IPS Di SD secara tepat	<ol style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan status dan peran individu di masyarakat dengan menggunakan media berbasis ICT Mendeskripsikan status dan peran individu dalam hubungannya dengan HAM (PPKn) Menganalisis pengetahuan dasar mengenai sel sebagai satuan terkecil pembentuk manusia dalam hubungannya dengan peran individu itu sendiri (IPA) menggunakan pendekatan deduktif 	Status dan peran individu di masyarakat	Berdiskusi mengembangkan pembelajaran IPS yang berhubungan dengan kedudukan dan peran individu (menkonstruksi dengan pengalaman <i>problem solving</i>)	2x4x50 Menit	7-7
12	Menganalisis ketergantungan antara manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kehidupan.	<ol style="list-style-type: none"> Menganalisis hubungan manusia dengan alam Mendeskripsikan saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya dengan menggunakan tata kata bahasa Indonesia yang baik dan benar (B. Indonesia) Menganalisis saling ketergantungan antara manusia dalam menyelesaikan masalah 	<ol style="list-style-type: none"> Saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya Pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup. 	Berdiskusi tentang ketegantungan antara manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap kehidupan (menkonstruksi dengan	4x50 Menit	7

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
		<p>menggunakan berbagai pendekatan di lingkungan sekolah dasar (PPKn)</p> <p>4. Menganalisis komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah ekosistem dalam hubungannya dengan saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungannya (IPA)</p> <p>5. Menganalisis pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya alam dan lingkungan hidup (IPS)</p> <p>6. Menganalisis perubahan cuaca, iklim, kelembaban, kondisi alam sekitar dan pengaruhnya terhadap kehidupan menggunakan media berbasis teknologi</p>		pengalaman <i>problem solving</i>)		
13	Mengembangkan pemebelajaran IPS tentang persiapan kemerdekaan Indonesia	<p>1. Menganalisis beberapa usaha yang dilakukan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dalam hubungannya dengan politik dan kekuasaan yang berperan di masa tersebut (PPKn)</p> <p>2. Mendeskripsikan persiapan kemerdekaan Indonesia dengan kosa kata bahasa Indonesia yang baik dan benar (B. Indonesia)</p>	Persiapan kemerdekaan Indonesia	Berdiskusi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia (menkonstruksi dengan pengalaman <i>problem solving</i>)	4x50 Menit	6
14	Mengembangkan pemebelajaran IPS tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia.	<p>1. Menganalisis jenis usaha dan kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia.</p> <p>2. Menunjukkan perbedaan kegiatan ekonomi di suatu daerah dalam keterkaitannya dengan antara</p>	Konsep produksi, distribusi, dan konsumsi	Berdiskusi tentang jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia	4x50 Menit	6

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
		kebudayaan dan kepribadian manusia di daerah tersebut (PPKn)		(menkonstruksi dengan pengalaman <i>problem solving</i>)		
15 - 16	Mengkaji buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPS di SD disesuaikan dengan silabus	Menjelaskan pengertian buku teks. Mengidentifikasi syarat-syarat buku teks yang baik. Menelaah buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di SD Mengkaji kesesuaian isi buku dengan silabus	Telaah buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPS di SD	Mengkaji buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran IPS di SD (menkonstruksi dengan pengalaman <i>problem solving</i>)	2x4x50 Menit	6-6

E. REFERENSI

Saidihardjo & Sumadi HS. (1996). *Konsep dasar Ilmu pengetahuan Sosial. (Buku 1)*. Yogyakarta : FIP IKIP.

Siti partini. (1995). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : FIP IKIP Yogyakarta.

Soerjono Soekanto. (1998). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Thamrin Thalaut, Abduh M. (1980). *Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta : P3G Dept. P&K.

Bandar Lampung,2018
Penanggung Jawab,

Nama.....
NIP

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD

A. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah : Pembelajaran Matematika SD
SKS : 4 (Empat)
Semester : 5 (Lima)
Kode Mata Kuliah : KDP616305
Jurusan/Program Studi : IP/PGSD
Dosen Penanggung Jawab :
Mata Kuliah Prasyarat : Kajian Matematika SD

B. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa mampu mengembangkan pembelajaran Matematika SD secara interdisipliner meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

C. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Pembelajaran Matematika di SD adalah mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran Matematika di SD. Mata kuliah ini menyajikan materi yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan tentang bilangan, geometri, dan statistika.

D. JADWAL

Pertemuan ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
1	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten bilangan bulat, operasi hitung dan aturan pembulatan	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bilangan bulat dan bagaimana operasinya. Mendeskripsikan nama bilangan dan mengejanya (Bahasa Indonesia kelas rendah) Mendeskripsikan bilangan dalam narasi (Bahasa Indonesia kelas tinggi) Menjelaskan makna pasal dalam hukum kenegaraan (PPKn) Mendeskripsikan anggota keluarga dan hubungan dalam keluarga (IPS) Mengidentifikasi bagian-bagian dari tubuh manusia (IPA) Menguraikan KD menjadi indikator yang interdisipliner 	<ol style="list-style-type: none"> Bilangan bulat Operasi hitung Aturan pembulatan 	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	6
2	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten bilangan pecahan dan operasi hitungnya	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi bilangan pecahan dan operasi hitungnya. Menjelaskan bagaimana membaca bilangan dalam bentuk pecahan (Bahasa Indonesia) Mendeskripsikan perbedaan persatuan dan perpecahan 	bilangan pecahan dan operasi hitungnya	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	6

		<p>(PPKn)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mendeskripsikan pembagian jenis kontur tanah berdasarkan sifatnya (IPS) 5. Mengidentifikasi kerangka manusia dan pembagian di setiap ruas tulang (IPA) 6. Menganalisis kesesuaian tujuan dengan indikator 				
3	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten pola bilangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi pola bilangan 2. Menjelaskan keterkaitan pola dengan rima, pantun, dan gurindam (Bahasa Indonesia) 3. Mendeskripsikan syarat berdirinya sebuah negara dan keteraturan hukum dalam bentuk undang-undang (PPKn) 4. Menjelaskan pola pertumbuhan penduduk dari tahun ke tahun (IPS) 5. Mengidentifikasi pola yang ada pada unsur, senyawa, dan campuran (IPA) 6. Merancang format evaluasi berdasarkan indikator yang telah disusun 	Pola bilangan	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	6
4	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi kelipatan persekutuan dan kelipatan persekutuan terkecil. 	KPK	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	7

	terkait dengan konten KPK	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menganalisis kalimat efektif yang berkaitan dengan kata berulang (Bahasa Indonesia) 3. Operasi gabungan lalu lintas (PPKn) 4. Keteraturan dalam konsep pertumbuhan (IPA) 5. Kehidupan sosial masyarakat (IPS) 6. Menyusun silabus 				
5	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten FPB	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi faktor persekutuan dan faktor persekutuan terbesar. 2. Keteraturan dalam peternakan (IPA) 3. Membuat RPP sederhana 	FPB	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	6
6	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten bangun datar dan konsep keliling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bangun datar dan kelilingnya. 2. Menjelaskan nama-nama bangun datar, satuan keliling, serta bagaimana penulisan yang tepat terkait huruf kapital (Bahasa Indonesia) 3. Menjelaskan keteraturan dalam aliran air di PLTA (IPA) 4. Membuat lembar kerja peserta didik 	Bangun datar, keliling	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	7
7	Mengembangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bangun datar 	Bangun datar dan	Menyimak,	4x50 Menit	7

	pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten luas bangun datar	<p>dan luas daerahnya</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Mengalisis ketepatan penulisan nama bangunan dan satuan luasnya (Bahasa Indonesia) 3. Menerapkan konsep luas pada bidang pertanian (IPA) 4. Membuat soal evaluasi 	luas daerah	Diskusi kelompok, Presentasi		
8	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten satuan baku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi satuan baku dan tidak baku dalam matematika 2. Mengalisis ketepatan penulisan satuan baku (Bahasa Indonesia) 3. Membedakan besaran pokok dan besaran turunan (IPA) 4. Menjelaskan sejarah pengukuran hingga ditemukan satuan baku secara internasional (IPS) 5. Membuat soal-soal matematika realistik 	Satuan baku dan tidak baku	Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, presentasi	4x50 Menit	7
9	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten hubungan antar dua garis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi hubungan antar dua garis 2. Mendeksripsikan hubungan bilateral antar negara (PPKn) 3. Menjelaskan konsep peredaran darah (IPA) 4. Menjelaskan konsep migrasi (IPS) 	Hubungan antar dua garis	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	7

		5. Membuat alat peraga sederhana				
10	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten bangun ruang danjaring-jaringnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bangun ruang danjaring-jaringnya 2. Mendeskripsikan ragam bahasa (Bahasa Indonesia) 3. Menjelaskan rapat kenegaraan (PPKn) 4. Membuat alat peraga sederhana 	Bangun ruang danjaring-jaringnya	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	6
11	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten bangun ruang dan konsep luas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi bangun ruang dan luas permukaannya 2. Menjelaskan nama-nama bangun ruang dan satuan baku serta bagaimana penulisan yang tepat terkait huruf kapital (Bahasa Indonesia) 3. Menjelaskan kontur tanah dalam konteks geografi (IPS) 4. Menjelaskan konsep perpindahan kalor dan hubungannya dengan luas permukaan (IPA) 5. Membuat media pembelajaran 	Bangun ruang dan luas permukaannya	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	6
12	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten volume bangun ruang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi volume bangun ruang 2. Menjelaskan tentang fenomena banjir dan dampaknya terhadap lingkungan sosial dalam bentuk narasi (Bahasa Indonesia & 	Volume bangun ruang	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	6

		<p>IPS)</p> <p>3. Menjelaskan sifat benda padat, cair, dan gas dalam menempati ruang (IPA)</p> <p>4. Membuat media pembelajaran</p>				
13	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten aritmatika sosial	<p>1. Mendeskripsikan aritmatika sosial sederhana.</p> <p>2. Menjelaskan penulisan nominal mata uang sesuai dengan EYD (Bahasa Indonesia)</p> <p>3. Menjelaskan nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab dalam menggunakan uang (PPKn)</p> <p>4. Menjelaskan sejarah alat tukar (uang) dan perubahan cara bertransaksi dari masa ke masa (IPS)</p> <p>5. Merancang pembelajaran matematika sebagai pembelajaran tematik</p>	Aritmatika sosial	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	6
14	Mengembangkan pembelajaran Matematika secara interdisipliner yang terkait dengan konten statistika	<p>1. Mendeskripsikan data tunggal dan penyajiannya serta ukuran pemusatan data tunggal.</p> <p>2. Menjelaskan bagaimana membaca data yang tersaji dalam narasi (Bahasa Indonesia)</p> <p>3. Menganalisis kebijakan pemerintah terkait ekonomi dan sosial yang tersaji dalam grafik</p>	Penyajian data dan ukuran data pusat	Menyimak, Diskusi kelompok, Presentasi	4x50 Menit	8

		<p>atau diagram (PPKn)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menjelaskan hubungan statistika dalam sensus penduduk ataupun aktivitas sosial yang lain (IPS) 5. Mendeskripsikan bagaimana statistika berperan dalam penelitian/percobaan sederhana (IPA) 6. Merancang pembelajaran matematika sebagai mata pelajaran 				
15	Mengembangkan perangkat pembelajaran matematika untuk kelas rendah secara interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis KD dan menyusun peta konsep yang sesuai dengan bidang ilmu lain. 2. Menjabarkan KD menjadi Indikator. 3. Menyusun perangkat penilaian yang sesuai. 4. Merancang media/alat peraga sederhana yang tepat. 5. Menyusun lembar kerja. 6. Menyajikan silabus dan RPP. 	Perangkat pembelajaran	Studi kasus, diskusi kelompok	4x50 Menit	7
16	Mengembangkan perangkat pembelajaran matematika untuk kelas tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis KD dan menyusun peta konsep yang sesuai dengan bidang ilmu lain. 2. Menjabarkan KD menjadi Indikator. 3. Menyusun perangkat penilaian yang sesuai. 4. Merancang media/alat peraga sederhana yang tepat. 5. Menyusun lembar kerja. 	Perangkat pembelajaran	Studi kasus, diskusi kelompok	4x50 Menit	7

		6. Menyajikan silabus dan RPP.				
--	--	--------------------------------	--	--	--	--

E. REFERENSI

Cholis Sa'dijah, 1998-1999. Pendidikan Matematika II. Dekdikbud Dirjen Dikti. Jakarta.

Soewito, dkk., 1991. Pendidikan Matematika I. Dirjen Dikti. Jakarta.

Kurikulum SD 2013

Buku Matematika SD Kelas Tinggi

Bandar Lampung,2018
Penanggung Jawab,

Nama.....

NIP

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS) PEMBELAJARAN PPKn SD

A. IDENTITAS

Nama Mata Kuliah	: Pembelajaran PKN di SD
SKS	: 4 (Empat)
Semester	: 5 (Lima)
Kode Mata Kuliah	: KPD616304
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dosen Penanggung Jawab	:
Mata Kuliah Prasyarat	: Kajian PKN SD

B. CAPAIAN MATA KULIAH

Setelah mengikuti perkuliahan ini mahasiswa diharapkan akan mampu mengembangkan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD secara interdisipliner yang meliputi kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran yang disesuaikan dengan Kurikulum 2013.

C. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SD ini merupakan mata kuliah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Mata kuliah yang disajikan untuk membekali mahasiswa menjadi pengembang pembelajaran yang baik, khususnya pembelajaran PKN di SD. Mata kuliah ini menyajikan materi yang meliputi tentang adat istiadat dan kebudayaan Indonesia, sehingga diharapkan timbul rasa cinta tanah air, memprediksi masalah politik dan kekuasaan, sehingga diharapkan mampu mengisi urusan politik dan menjadi warga negara yang dapat diandalkan, mendeskripsikan hakekat hak asasi manusia, mendeskripsikan masalah pendidikan pendahuluan bela negara, mendeskripsikan budaya macam masalah sosial, terampil memecahkan masalah sosial dengan dasar nilai, norma dan moral Pancasila serta dapat mengembangkan dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di sekolah dasar (SD).

D. JADWAL

Pertemuan Ke	Capaian Mata Kuliah	Indikator Capaian Perkuliahan	Bahan Kajian	Pengalaman Belajar	Waktu	Bobot Penilaian
1	Menguraikan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia secara interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia 2. Mengidentifikasi jenis-jenis paragraf pada teks adat istiadat dan kebudayaan Indonesia (Bahasa Indonesia) 3. Menunjukkan adat istiadat dan kebudayaan Indonesia yang berhubungan dengan konsep waktu dan perubahan (IPS) 4. Menyelesaikan soal perhitungan bilangan pecahan yang berhubungan dengan adat istiadat dan kebudayaan (matematika) 5. Memahami pemahaman dasar mengenai gerak dalam satu dimensi dan gerak dalam dua dimensi dalam tarian adat (IPA) 6. Menunjukkan oprasionalisasi KI 1 (sikap spiritual) dalam konteks pembelajaran di kelas. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kebudayaan 2. unsur-unsur kebudayaan 3. Sifat majemuk Bangsa Indonesia (Bhineka Tunggal Ika) 	<p>Ceramah Diskusi Kelompok Pemecahan Masalah</p>	4X50 Menit	7
2	Keterkaitan antara kebudayaan dengan kepribadian manusia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan keterkaitan antara kebudayaan dengan kepribadian manusia 2. Mengidentifikasi gerak dan perpindahan dalam hubungannya kebudayaan dengan kepribadian manusia (IPA) 3. Membedakan kebiasaan masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebudayaan dan Kepribadian: <ol style="list-style-type: none"> a. pengertian kepribadian b. tipe-tipe kebudayaan yang mempengaruhi bentuk kepribadian c. kebudayaan khusus 	<p>Ceramah Diskusi Kelompok Pemecahan Masalah</p>	4X50 Menit	7

		<p>perkotaan dan pedesaan dalam hubungannya dengan masalah-masalah sosial (IPS)</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Menggunakan ragam Bahasa Indonesia yang baik dalam memahami keterkaitan antara kebudayaan dengan kepribadian manusia (B. Indonesia) 5. Menunjukkan oprasionalisasi KI 2 (sikap sosial) dalam konteks pembelajaran di kelas. 	<p>atas dasar faktor kedaerahan</p> <ol style="list-style-type: none"> d. cara hidup di kota dan di desa yang berbeda e. kebudayaan khusus kelas sosial f. kebudayaan khusus atas dasar agama g. pekerjaan atau keahlian h. Unsur kepribadian <ol style="list-style-type: none"> 2. pengetahuan 3. perasaan 4. dorongan naluri aneka warna kepribadian 5. pengaruh psikologi kebudayaan terhadap kepribadian 			
3	Mengenalkan berbagai macam kebudayaan suku bangsa di Indonesia dalam kaitanya dengan pembelajaran interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan berbagai macam kebudayaan suku bangsa di Indonesia 2. Terampil memanfaatkan produk hasil budaya dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat (matematika) 3. Menjelaskan pendekatan pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kebudayaan suku bangsa (IPS) 4. Menuliskan artikel dengan huruf kapital yang terkait dengan macam kebudayaan suku bangsa di Indonesia (Bahasa Indonesia) 5. Menerapkan kegiatan pembukaan dalam proses pembelajaran secara 	<p>Kebudayaan Berbagai Suku Bangsa di Indonesia:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebudayaan Jawa 2. Kebudayaan Bugis/ Makasar 3. Kebudayaan Batak 4. Kebudayaan Minangkabau 5. Kebudayaan Dayak 6. Kebudayaan Irian Dsb 7. Sikap dan penghargaan terhadap budaya di Indonesia 	Ceramah Diskusi Kelompok Pemecahan Masalah	4X50 Menit	6

		menarik				
4	Menerapkan secara rasional dan nalar konsep politik/kekuasaan dalam pembelajaran yang bersifat interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan secara rasional dan nalar konsep politik/kekuasaan 2. Menggunakan penalaran dalam menyusun paragraf yang berkaitan dengan politik/kekuasaan (B. Indonesia) 3. Terampil menyelesaikan persoalan-persoalan politik/kekuasaan dengan menggunakan operasi hitung bilangan bulat (matematika) 4. Menjelaskan pengaruh politik/kekuasaan terhadap perkembangan IPTEK dan pengaruhnya bagi kehidupan masyarakat.(IPs) 5. Menganalisis kebijakan pemerintah yang berkaitan tentang kepentingan masyarakat (lingkungan, Gizi, listrik, air bersih dan limbah) (IPA) 6. Menunjukkan ketrampilan dalam menjelaskan materi pelajaran 	<p>Politik dan kekuasaan</p> <p>Konsep politik/kekuasaan sebagai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Negara 2. Pemerintahan 3. Kekuasaan (Otoritas, kontrol, kapasitas, hubungan, proses dominasi, pengaruh) 4. Fakta politik 	<p>Pembahasan</p> <p>Diskusi kelompok</p> <p>Penugasan</p>	4X50 Menit	7
5	Mengidentifikasi masalah pemerintah dan administrasi publik secara interdisipliner	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan masalah-masalah pemerintah dan administrasi publik 2. Menganalisis implementasi pasal 33 UUD 1945 (IPA) 3. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan penyimpangan Pasal 33 UUD 1945 (IPS) 4. Mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah-masalah pemerintah dan administrasi publik 5. Terampil melakukan pengolahan data kependudukan yang berhubungan dengan pemerintah 	<p>Pemerintahan dan Admisistrasi Publik:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Negara (Studi secara umum, struktur, federalisme, unitarisme, integralisme) 2. Sistem politik (kekuasaan, kebebasan dan hak-hak sipil, fungsi sosial dan ekonomi dari pemerintahan, 	<p>Pembahasan</p> <p>Diskusi kelompok</p> <p>Presentasi</p> <p>Penugasan</p>	4X50 Menit	7

		<p>dan administrasi publik (matematika)</p> <p>6. Melaporkan dan menyimpulkan masalah-masalah dengan pemerintah dan administrasi publik (IPS)</p>	<p>alat-alat kekuasaan)</p> <p>3. pemerintahan daerah (sistem negara federal dan sistem otonomi)</p> <p>4. administrasi wilayah non otonomi</p>			
6	Menunjukkan secara rasional dan nalar tentang governmental process	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang governmental process 2. Menganalisis penulisan huruf miring pada artikel terkait dengan governmental process (Bahasa Indonesia) 3. Terampil melakukan pengolahan data yang berhubungan dengan masalah pemilihan umum (matematika) 4. Menganalisis masalah dinamika penduduk dan lingkungan dalam hubungannya dengan governmental process (IPA) 5. Terampil memecahkan berbagai masalah sosial mengenai governmental process (IPS) 6. Mengidentifikasi ketepatan penerimaan bantuan dana pendidikan 7. Membuat laporan hasil identifikasi ketepatan penerimaan bantuan dana pendidikan 	<p>Proses Pemerintahan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. trend dan pengaruh politik (partai politik, kelompok penekan, buruh, pedesaan, ekonomi, militer, agama, <i>middle class</i>, nasionalisme, minoritas, faktor rasial) 2. opini publik (ideologis, propaganda, teknik informasi, kebebasan informasi, dan partai) 3. perilaku politik (sikap berpolitik dan bervoting kepemimpinan, elit, negarawan, kaum intelektual, wanita, pemuda, politikus, utusan daerah) 	Pembahasan Diskusi Kelompok Penugasan	4X50 Menit	7

7-8	Menunjukkan secara rasional dan nalar tentang masalah-masalah hubungan internasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan masalah-masalah hubungan internasional 2. Mengidentifikasi masalah-masalah hubungan internasional 3. Menentukan salah satu masalah yang terkait dengan hubungan internasional 4. Mengumpulkan data masalah tentang faktor pemicu munculnya masalah 5. Merumuskan langkah-langkah penyelesaian masalah dalam bentuk laporan dengan menggunakan kaidah bahasa yang baik dan benar. (b. Indonesia) 	<p>Hubungan Internasional:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Administrasi Dan Organisasi Internasional: (Pemerintah Dalam Kehidupan Internasional, Pelayanan Sipil Internasional, Uno, Tugas-Tugas Organisasi Internasional, Organisasi Pemerintahan Lainnya) 2. Politik Luar Negeri (Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kekuasaan, Instrumen Politik Luar Negeri, Krisis Dalam Masyarakat Internasional) 3. Sejarah Hubungan Internasional (Pd I, Pd li, Perang Dingin, Dan Situasi Intenasional) 4. Negara Dan Masalah Kawasan Dan 5. Global, Timur Tengah, pasifik, eropa, Afrika, Rusia, Amerika 	Pembahasan Diskusi kelompok Penugasan	2x4X50 Menit	6-6
9	Ujian Tengah Semester					
10	Menguraikan tentang konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang konsep hakikat hak asasi manusia. 	Hak Asasi Manusia (HAM):	Diskusi	4X50 Menit	6

	hakikat hak asasi manusia	<ol style="list-style-type: none"> 2. Mengidentifikasi perilaku yang termasuk kategori yang termasuk pelanggaran HAM dan yang tidak termasuk pelanggaran HAM. 3. Menjelaskan konsep HAM terkait kedudukan dan perannya sebagai pribadi dan anggota masyarakat (IPS) 4. Menggunakan tata kata yang baik dalam menuliskan teks tentang HAM. (B. Indonesia) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. HAM dalam pengertian universal 2. HAM dalam pengertian lokal 	kelompok		
11	Menunjukkan masalah pelaksanaan hak asasi manusia di negara-negara sedang berkembang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pelaksanaan hak asasi manusia di negara-negara sedang berkembang. 2. Mengidentifikasi masalah pelaksanaan hak asasi manusia di negara-negara sedang berkembang berdasarkan teks narasi (B.Indonesia) 3. Menganalisis berbagai usaha yang dilakukan terkait masalah pelaksanaan hak asasi manusia di negara-negara sedang berkembang (IPS) 	<p>Hak Asasi Manusia di negara maju dan di negara sedang berkembang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan HAM di negara-negara di Eropa dan Amerika Utara serta Asia 2. pelaksanaan HAM di negara-negara Afrika, Asia dan Amerika Latin 	Pembahasan Diskusi kelompok	4X50 Menit	7
12	Menunjukkan bagaimana pelaksanaan hak asasi manusia di Indonesia sela rezim Orla, orba, dan Orde Reformasi	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mendeskripsikan pelaksanaan hak asasi manusia di Indonesia sela rezim Orla, orba, dan Orde Reformasi menggunakan kalimat denotatif dan makna konotatif (b. Indonesia) 5. Menganalisis perbedaan pelaksanaan regulasi HAM di rezim Orla, orba, dan Orde Reformasi (IPS) 	<p>Hak Asasi Manusia:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis Komparatif Pelaksanaan HAM pada rezim Orla, Orba, dan Orde Reformasi 2. Analisis dan prediksi kuantitatif dan kualitatif kebijaksanaan dan pelaksanaan HAM dalam rezim Orde 	Pembahasan Diskusi kelompok Presentasi	4X50 Menit	7

			Reformasi lanjutan			
13	Pelaksanaan regulasi hak asasi manusia dalam proses pembelajaran di SD	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan pelaksanaan hak asasi manusia dalam proses pembelajaran di SD 2. Menganalisis cara guru mengajar yang menghargai keberagaman potensi peserta didik 3. Menganalisis naskah berita tentang pelanggaran HAM (jenis, penyebab dan dampak) 4. Mendeskripsikan status dan peran siswa secara individu dalam hubungannya dengan HAM dalam konteks pembelajaran 	<p>Pelaksanaan HAM dalam proses pendidikan dan pengajaran di SD:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pendekatan pendidikan dan pengajaran HAM 2. pendekatan pendidikan dan pengajaran HAM di kelas tinggi 3. persiapan pada tingkat studi lanjut 	Ceramah Penugasan Presentasi	4X50 Menit	7
14	Menerapkan pelaksanaan pendidikan pendahuluan bela negara di Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi perilaku belanegara dalam proses pembelajaran 2. Membiasakan berperilaku yang mencerminkan rasa cinta tanah air 3. Merumuskan permasalahan belanegara 4. Mengumpulkan data terkait persoalan belanegara 5. Mengolah data persoalan belanegara 6. Membuat laporan tentang persoalan belanegara 	<p>Pendidikan Pendahuluan Bela Negara:</p> <p>Landasan pemikiran hak dan kewajiban bela negara:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian 2. Tujuan 	Pembahasan Penugasan	4X50 Menit	7
15	Mampu memahami berbagai masalah sosial dan pemecahannya ditinjau dari aspek nilai, norma, dan moral Pancasila.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan berbagai masalah sosial dan pemecahannya ditinjau dari aspek nilai, norma, dan moral Pancasila. 2. Menjelaskan pendekatan pemecahan masalah terkait masalah-masalah sosial(IPS) 3. Menganalisis masalah sosial dalam hubungannya dengan dinamika penduduk dan lingkungan (IPA) 	<p>Pemecahan Masalah Sosial ditinjau dari Aspek Nilai, Norma, Moral Pancasila:</p> <p>Masalah-masalah Sosial dan Disorganisasi Sosial</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkah laku normal dan menyimpang dari norma sosial 2. Aspek-aspek tingkah 	Pembahasan Penugasan	4X50 Menit	7

		4. Menjelaskan masalah-masalah sosial dengan menggunakan jenis paragraf deskriptif (B. Indonesia)	laku menyimpang: a. Perjudian b. Korupsi (KKN) c. Kriminalitas (narkoba) d. Pelacuran e. Tawuran pelajar 3. Sikap yang harus ditampilkan dalam menghadapi penyimpangan di lingkungan kehidupan masyarakat			
16 dan 17	Mengkaji buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran PKn di SD disesuaikan dengan silabus	a. Menjelaskan pengertian buku teks. b. Mengidentifikasi syarat-syarat buku teks yang baik. c. Menelaah buku teks kurikulum 2013 mata pelajaran PKn di SD d. Mengkaji kesesuaian isi buku dengan silabus	Telaah buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran PKn di SD	Mengkaji buku teks kurikulum 2013 muatan pembelajaran PKn di SD (menkonstruksi dengan pengalaman <i>problem solving</i>)	2x4X50 Menit	7

E. REFERENSI

Akbar Sa'dun dkk. 2003 Laporan Penelitian Pengembangan Model Pembelajaran Terpadu. Malang: Lemlit UM

Bobbi DE Porter dan Mike Hernacki.1999.*Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Alih Bahasa Alwiyah Abdulrahman Bandung : Kaifa.

Depdiknas. 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contektual Teaching and learning)*. Jakarta : Depdiknas Dirjen Dikdasmen. Makalah tidak diterbitkan.

Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Lickona,T. 1992. *Educating for Character*. New York: Bantam Books.

Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Bandar Lampung,2018
Penanggung Jawab,

Nama.....
NIP

ISBN : 978-6-02143-906-7

PROCEEDINGS



Kurikulum di Era Digital

Konsep, Desain dan Implementasi
Kurikulum di Era Disruptif

Seminar Nasional dan Kongres
Himpunan Pengembang Kurikulum
Indonesia (HIPKIN)



HIMPUNAN PENGEMBANG KURIKULUM
INDONESIA (HIPKIN - 2018)

PROCEEDINGS

KURIKULUM DI ERA DIGITAL Konsep, Desain, dan Implementasi Kurikulum di Era Disruptif

Editor:

**Dr. Cipi Riyana, M.Pd.
Mujahidil Mustaqim, S.Pd**

No ISBN : 9786021439067

**Seminar Nasional dan Kongres Himpunan
Pengembang Kurikulum Indonesia (HIPKIN)
2018**

KATA PENGANTAR

Kurikulum memiliki posisi yang strategis dalam pembangunan pendidikan di Indonesia, karena fungsinya untuk mengkonstruksi kompetensi dan substansi ilmu pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat Indonesia. Pembangunan yang berkelanjutan (*sustainability development*) syarat dengan kebutuhan SDM yang kompeten baik secara intelektual, kemampuan aplikatif maupun sikap yang mencerminkan karakteristik budaya Indonesia dan tuntutan zaman. Kurikulum sebagai sarana untuk mewujudkan SDM yang handal tersebut baik secara ide, desain dan implementasinya.

Dalam perkembangannya, kurikulum harus bersinergi dengan kondisi dan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan. Saat ini kita sudah masuk pada era digital, yaitu pemanfaatan teknologi informasi komunikasi khususnya digital yang sudah merambah pada semua segi kehidupan termasuk pada bidang pendidikan. Derasnya teknologi informasi dan komunikasi digital telah mengubah tataran kehidupan bahkan dianggap sebagai pengganggu (*disruption*). Era disruptif diartikan sebagai masa di mana bermunculan banyak sekali inovasi – inovasi yang tidak terlihat, tidak disadari oleh organisasi mapan sehingga mengganggu jalannya aktivitas tatanan sistem lama atau bahkan menghancurkan sistem lama tersebut.

Bagaimana dengan pendidikan apakah disruptif juga mempengaruhi pendidikan?. Fenomena yang terjadi di dunia usaha saat ini sudah banyak yang tidak mempersyaratkan ijazah ketika menerima pegawainya. Perusahaan tersebut hanya membutuhkan kompetensi sehingga uji kompetensi merupakan tahapan penting. Dampaknya, banyak perguruan tinggi dan sekolah yang dikenal di dunia saat ini mulai goyang dan tidak sedikit tutup, dikutip dari Kavin Carey (2015) dalam bukunya "*The End of College*". Yang berkembang pesat saat ini justru lembaga-lembaga pendidikan nonformal seperti lembaga kursus yang secara nyata memberikan kompetensi kepada peserta didiknya. Neil Postman (2005) dalam bukunya "*The End of Education*" telah lama mengingatkan bahwa matinya pendidikan karena pengelolaan pendidikan kehilangan arah, yang terlihat hanya orang sibuk mengurus pendidikan yang tidak terarah. Arah pendidikan tentu saja menjadi focus perhatian dari bidang kurikulum, apakah kurikulum kedepan sudah mengantisipasi dan mengakomodasi era disruptif tersebut, sehingga pada gilirannya akan melahirkan SDM yang kompetitif.

Prosiding ini mencoba memberikan alternatif jawaban terhadap hal tersebut melalui pemikiran-pemikiran para ahli bidang kurikulum yang memberikan analisis perspektif kurikulum dalam menghadapi era digital dan era disruptif tersebut. Semoga tulisan memberikan manfaat dalam menambah wawasan dan sebagai bahan masukan bagi pengambilan keputusan.

Ketua Umum HIPKIN



Prof. Dr. As'ari Djohar, M.Pd.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
1. Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika SMK di Era Digital (Dr. Moh. Mahfud Effendi)	1
2. Berfikir Berbeda (Dr. Herman Syafri, M.Pd)	10
3. Literasi Internet Guru di Era Digital (Dwi Vernanda, Pursita Nurafiati, Ruri Susanti, Usep Soepudin)	14
4. Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan Ditinjau dari Teori Belajar (Supriyadi, Dwi Yulianti, Bambang Riyadi)	26
5. Membangun Kurikulum PGSD yang Berelevansi Dengan Kurikulum SD Melalui Model <i>University-School Based Curriculum (UsBec)</i> (Een Y. Haenilah, Muhammad Fuad, Riswandi, Maman Surahman)	35
6. Model Kurikulum Humanistik Untuk Era Digital (Sebuah Tawaran) (Fransiskus Soda Betu)	44
7. Analisis Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter Di Era Digital Bagi Siswa Menengah Di Sumatera Barat (Abna Hidayati, Mutiara Felicita Amsal, Eldarni, Fetri Yeni J)	51
8. Guru dan Media Teknologi Informasi Komunikasi (TIK) (Welly Ardiansyah, Murwani Ujihanti, Nurul Aryanti)	57
9. Pengembangan Kurikulum Matematika Pada Era Digital Di Indonesia (Yogi Anggraena)	66
10. Perspektif Landasan Pedagogik Tentang Pengembangan Kurikulum Berbasis Pentingnya Komitmen Antara Tujuan Pembelajaran Dengan Model Evaluasi Pembelajaran Pada Era Digital (Mujahidil Mustaqim)	83
11. Literasi <i>Photography Writing</i> : Sebuah Perkenalan Awal (Marham Jupri Hadi, Muhammad Thohri, Siti Rahmi)	93

12. Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Emosional Untuk Pembelajaran Era Digital (Istianah Abubakar, M.Ag)	105
13. Kontribusi Hasil Belajar <i>Fashion</i> Terhadap Kesiapan Menjadi <i>Designer</i> (Dr. Marlina, M.Si.)	112
14. Chatting Grup Whatsapp Untuk Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Siswa Kelas VII SMP (Imas Srimulyani)	119
15. Pengembangan Evaluasi Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar 2013 di Era Digital (Effy Mulyasari)	126
16. Menggagas Integrasi Muatan Toleransi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Karakter di Era Digital (Prihantini)	151
17. Aplikasi ICT Dalam Pendidikan Di Era Disruptif (Mustika Nuramalia Handayani)	162
18. Penerapan <i>E-Learning</i> Berbasis Web Dalam Kurikulum 2013 : Studi Kepustakaan (Khairul Afahani & Taufan Faizal Muslim)	169
19. Pendekatan TPACK Berbasis ICT Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK (Dr. Yulia Rahmawati, M.Si)	177
20. Penerapan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Praktikum Kue Nusantara (Dra. Atat Siti Nurani, M.Si)	184
21. Pengukuran Keterampilan Membaca Pada <i>Employability Skills</i> Peserta Didik SMK (S Subekti & A Ana)	191
22. Mendesain Pembelajaran Menggunakan Model Minerva Untuk Meningkatkan Keterampilan Dalam Mendesain Grafis (Laksmi Dewi)	201
23. Evaluasi Kurikulum Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Model Studi Kasus Di Perguruan Tinggi (Fegy Lestari)	209

24. Model <i>Forcing Learning</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di <i>Faster English Course</i> Pare, Kediri, Jawa Timur (Abdul Muqsith, Hidayatul Mabror, Holil Padli)	221
25. <i>Soft Skills</i> Terhadap Kesiapan Kerja (Andri Rivelino)	232
26. Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah di Smk Pada Era Digital (Maria Victoria)	243
27. Pengembangan Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i> Ditinjau Dari Manfaat Pada Mahasiswa (Tati Setiawati & Sudewi Yogha).....	251
28. Pendidikan Musik Di Era Disruptif (Diah Latifah).....	256
29. Strategi Pembelajaran Simulasi (SPS) Untuk Pengembangan Religiusitas Mahasiswa (Ronny Mugara dan Wasmana)	260
30. Model Pembelajaran Sekolah Kejuruan Di Era Digital (Roberto W. Marpaung)	269
31. Pembelajaran Interaktif Berbasis Augmented Reality (PINTAR) (Dr. Cipi Riyana, M.Pd)	278

MEMBANGUN KURIKULUM PGSD YANG BERELEVANSI DENGAN KURIKULUM SD MELALUI MODEL *UNIVERSITY-SCHOOL BASED CURRICULUM (UsBec)*

Een Y. Haenilah, Muhammad Fuad, Riswandi, Maman Surahman
eenhaenilah@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Sejumlah hasil penelitian membuktikan bahwa ada korelasi antara kompetensi guru tentang apa dan bagaimana siswa belajar, dan kondisi untuk belajar dengan keberhasilan guru dalam mengajar (Marton et al, 2014; Prosser & Trigwell, 2008; Ramsden, 2012; Biggs, 2003). Indonesia merespon kondisi ini melalui kebijakan Undang-Undang Nomor 14 tahun Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang secara langsung berimplikasi terhadap perlunya penyesuaian model, sistem, dan kurikulum pendidikan guru dengan kebutuhan *stakeholders* di lapangan, serta produk kebijakan pemerintah yang mengatur rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum 2013.

Model pendidikan guru yang hanya merujuk pada salah satu konsep tanpa memperhatikan kebutuhan *stakeholders* hanya akan menghasilkan produk yang mubadzir. Begitu juga sistem penyelenggaraan pendidikan yang hanya memperhatikan paradigma “input-proses-output” dalam membekali seperangkat kompetensi akan menimbulkan sejumlah kelemahan, sehingga model konsep kurikulum yang sudah lama digunakan pendidikan tinggi pun sudah saatnya ditinjau ulang kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi saat ini.

Kurikulum subjek akademik (*Separated subject curriculum*) merupakan satu-satunya model kurikulum yang selama ini menjadi kiblatnya kurikulum Pendidikan Tinggi. Kurikulum ini bertumpu pada tujuan agar semua mahasiswa termasuk calon guru mampu menguasai kajian akademik secara mendalam (Young, 2010). Calon guru SD dicetak untuk menguasai 1) sejumlah konten akademik (*area of study*) yang akan diajarkan di SD seperti ; Matematika SD, IPA SD, Bahasa Indonesia SD, IPS SD, dan PPKn SD. 2) sejumlah kajian konten pedagogik sebagai sarana mengemas bahan-bahan kajian ke SD-an menjadi sebuah pembelajaran yang mendidik (*pedagogical content knowledge*).

Di Pendidikan Tinggi, semua mahasiswa tidak terkecuali calon guru SD dituntut untuk menguasai bahan kajian secara mendalam dan parsial, tetapi manakala mereka mengajar diharapkan secara otomatis akan mampu menggabungkan semua bahan kajian itu secara utuh dalam bentuk tematik terpadu, sesuai dengan tuntutan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bahwa ” Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar didesain dengan menggunakan pembelajaran “tematik terpadu”. Artinya guru dituntut untuk mengintegrasikan semua Mata pelajaran (Mapel) ke dalam suatu pembelajaran yang didasari oleh suatu tema.

Permendikbud. Nomor 160 tahun 2014 pasal 4 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 menegaskan bahwa satuan pendidikan

dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan kurikulum tahun 2006 paling lama sampai dengan tahun pelajaran 2019/2020. Artinya di tahun tersebut tidak ada lagi pilihan tentang kurikulum kecuali semua sekolah harus menggunakan kurikulum 2013.

Kurikulum SD menegaskan tentang pentingnya filosofi kurikulum humanistik yang memandang anak sebagai satu kesatuan kognisi, sosial, dan emosi. Kurikulum ini didasari oleh konsep pendidikan pribadi (*personalized education*) gagasan John Dewey dan J.J. Rousseau dalam Sukmadinata, (2004) mengarahkan pendidikan untuk membina manusia secara utuh, artinya bukan saja dari intelektual tetapi juga segi sosial emosi Kurikulum humanistik selama ini menjadi pijakan pengembangan kurikulum SD yang diberlakukan sejak kurikulum pertama yaitu tahun 1947. Hal ini mengacu pada landasan psikologis kebutuhan perkembangan anak usia SD yang direalisasikan melalui sistem guru kelas, dengan harapan dalam implementasinya guru dapat melaksanakan pembelajaran secara luwes, dapat mendekatkan konten antar Mata pelajaran (Mapel), atau konten suatu Mapel dapat menguatkan Mapel lainnya. Hal ini menjadi salah satu bukti dari strategi menyiapkan anak untuk memiliki landasan kepribadian secara utuh, bukan menyiapkan anak untuk menguasai keilmuan secara parsial (Sheryl MacMath, John Wallace, Chi, Xiaohong, 2009).

Tuntutan kebutuhan perkembangan anak usia SD ini semakin dikuatkan oleh pemberlakuan kurikulum 2013 yang menekankan pendidikan secara konfluen dengan ciri-ciri utama 1) Partispasi; kurikulum ini menekankan partisipasi siswa dalam belajar. 2) Integrasi; adanya interaksi, interpenetrasi, dan integrasi dari pemikiran, perasaan dan juga tindakan. 3) Relevansi; adanya kesesuaian antara kebutuhan, minat dan kehidupan sasaran didik. 4) Pribadi anak; memberikan tempat utama pada pribadi anak untuk berkembang dan beraktualisasi potensi secara utuh. 5) Tujuan; memiliki tujuan mengembangka pribadi yang utuh. 6) evaluasi; lebih mengutamakan proses dari pada hasil. Intinya sasaran pendidikan ini adalah perkembangan anak agar menjadi manusia yang lebih terbuka dan lebih mandiri. Muara dari konsep ini maka guru SD dituntut untuk mengemas kurikulum secara tematik terpadu baik dalam dimensi dokumen maupun implementasi.

Keutamaan ini sekaligus menjadi ciri khusus kurikulum 2013 yang menjadikan Kompetensi Inti (KI) sebagai target standar kelulusan siswa suatu lembaga. Kompetensi Inti yang dimuat dalam kurikulum 2013 meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Sikap spiritual dan sikap sosial bersifat tidak diajarkan (*indirect-teaching*). Peran guru tidak cukup hanya sebagai sumber informasi tetapi guru juga harus menjadi model atau teladan yang akan ditiru secara langsung oleh sasaran didik-sasaran didiknya melalui perilaku pembiasaan. Dengan kata lain aspek pengetahuan dan keterampilan menjadi wahana pembentukan kepribadian anak secara utuh.

Guru harus mampu menyuguhkan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa Mapel sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada sasaran didik (Lam et all, 2013). Landasan psikologis dari pembelajaran tematik terpadu adalah anak usia SD masih dalam rentangan berpikir integratif yaitu berpikir dari hal umum ke

bagian demi bagian, mereka memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan (holistik), belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu (Piaget, 1972). Lebih lanjut Piaget menegaskan bahwa kemampuan berpikir anak usia SD masih pada level praoperasional dan terpadu, oleh karena itu pembelajaran bukan hanya diajarkan dengan menggunakan sistem guru kelas tetapi juga dikemas secara tematik terpadu. Ketika pembelajaran tidak tersekat-sekat antara satu Mapel dengan Mapel lainnya maka ketika itu pula terjadi proses pembelajaran yang melibatkan semua ranah sekaligus baik kognitif, afektif dan psikomotor. Kondisi psikologis tersebut menjadi landasan filosofis kurikulum 2013 SD.

Tuntutan kurikulum 2013 SD ini ternyata menimbulkan kesulitan pada guru dalam menyesuaikan paradigma berpikir mereka, terdapat perbedaan kurikulum yang digunakan ketika mereka belajar di Pendidikan Tinggi dengan tuntutan kurikulum pada saat mereka mengajar di SD. di Pendidikan Tinggi kegiatan pembelajaran dirancang (*by design*) untuk menguasai kompetensi akademik secara parsial tetapi kurikulum 2013 SD menuntut guru untuk mengintegrasikannya secara tematik terpadu baik dalam merancang program, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasinya.

Persoalan ini sesungguhnya menjadi suatu kewajiban karena selama ini kurikulum Pendidikan Tinggi yang digunakan untuk menyiapkan guru SD sama dengan kurikulum yang digunakan untuk menyiapkan calon guru Sekolah Menengah bahkan Pendidikan Tinggi yaitu menggunakan model kurikulum subjek akademik atau *separated subject curriculum*. Mereka dipersiapkan untuk menguasai bidang-bidang kajian secara mendalam dan terpisah antara satu bidang kajian dengan bidang kajian lainnya, tidak ada pendekatan khusus yang harus digunakan oleh dosen untuk menghubungkan mata kuliah yang diampunya dengan mata kuliah yang diampu oleh dosen lain, bahkan tidak ada mata kuliah khusus yang dikemas secara tematik untuk masuk ke semua mata kuliah secara terpadu. Oleh karena itu menjadi suatu kewajiban pula manakala sosialisasi dan workshop kurikulum 2013 SD yang sudah dilakukan sejak awal tahun 2013 masih menyisakan kesulitan pada guru untuk mengembangkannya di lapangan. Pangkal persolalan dari masalah tersebut lebih didasari oleh kesulitan guru untuk merubah paradigma yang sudah dicetak sejak mereka dipersiapkan di Pendidikan Tinggi.

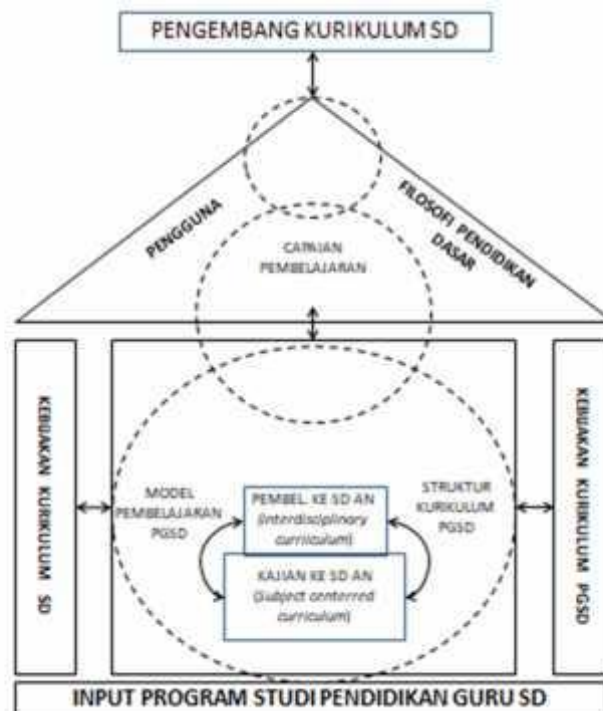
Persoalan ini harus menjadi kajian khusus di Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) terutama pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang selama ini menjadi garda terdepan dalam menyiapkan tenaga guru untuk jenjang pendidikan SD. Oleh karena itu menjadi suatu keniscayaan untuk merancang ulang (*redesign*) kurikulum dan pembelajaran LPTK agar mencerminkan sinergitas antara perkembangan akademik Pendidikan Tinggi dengan kebutuhan (Perpres, No 8 /2012). Sehingga lulusan yang dihasilkan seyogyanya selain menguasai disiplin keilmuan secara mendalam, juga siap menjadi pengembang kurikulum ke-SD-an.

B. PEMBAHASAN

1. Rasional Model *University-School Based Curriculum* (UsBec)

Model *University-School Based Curriculum* (UsBec) merupakan hasil modifikasi model *subject centered curriculum* dengan *Integrated curriculum*. UsBec berupaya membangun relevansi kurikulum program studi PGSD dengan kurikulum SD. Model ini didasari oleh tiga kebutuhan yang sangat urgen; (a) lulusan PGSD harus siap menjadi pengembang *integrated curriculum* di SD, (b) harus menguasai disiplin ilmu yang mendalam sebagai pengembang ilmu, (c) memiliki paradigma berpikir yang *adaptable* sebagai calon guru kelas. UsBec terkatagori model kurikulum yang memberi peluang kepada mahasiswa untuk membekali pengalaman belajar melalui pemecahan masalah secara nyata yang terhubung dengan semua mata kuliah (Drake, 2012). Pengalaman belajar yang dibangun melalui pemecahan masalah nyata dan melibatkan sejumlah pelajaran terbukti mampu mengintegrasikan pengalaman belajar yang melibatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan inter atau antar pelajaran dan bermuara pada hasil belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara utuh (Haenilah, 2017).

Model *Usbec* dikembangkan tanpa meninggalkan batang tubuh (*body knowledge*) suatu disiplin ilmu, tetapi dalam struktur pengembangannya berupaya dihubungkan dengan disiplin ilmu lainnya (*interddiscipliner*). Disiplin ilmu yang didesain menggunakan model *UsBek* adalah seluruh mata kuliah pembelajaran ke-SD-an, yaitu (a) Pembelajaran IPS SD, (b) Pembelajaran IPA SD, (c) Pembelajaran Matematika SD, (d) Pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan (e) Pembelajaran PPKn. Sebagai gambaran umum paradigma UsBec dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini



Gambar 1; Bagan kurikulum *UsBec*

Pengembangan kurikulum PGSD selain berpijak pada model kurikulum yang berorientasi pada penguasaan kompetensi akademik ke-SD-an berdasarkan struktur kurikulum PGSD, tetapi yang sama pentingnya adalah aspek kompetensi pedagogik yang harus selalu beradaptasi dengan tuntutan kurikulum penggunaannya. Oleh karena itu kebijakan kurikulum PGSD harus selalu bersanding dengan kebijakan kurikulum SD. Dengan demikian capaian pembelajaran lulusan sesuai dengan kebutuhan pengguna (*stakeholders*) karena pengembangan kurikulum PGSD memperhatikan filosofi pendidikan dasar.

2. Karakteristik *UsBec*

Model *UsBec* dikembangkan untuk menjamin terbangunnya relevansi kebutuhan dua lembaga yaitu PGSD sebagai lembaga penghasil calon guru dengan SD sebagai lembaga pengguna guru yang saling terkait di dalamnya. Struktur kurikulum *UsBec* disusun untuk memenuhi tiga prinsip; (a) kedalaman penguasaan konsep, (b) keluasan pemahaman konsep, (c) keterhubungan antar disiplin ilmu, dan (d) membangun konten pedagogic yang menyatu dengan struktur konten akademik (Shulman, 1986). Orientasi *UsBec* selain menjamin terjadinya relevansi dari kebutuhan tersebut, juga dirancang untuk;

- a. Mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis melalui kajian lintas mata kuliah
- b. Memperluas pemahaman dan prestasi mahasiswa antara semua disiplin ilmu
- c. Mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi.
- d. Mengarahkan terjadinya pembelajaran yang mengkaji suatu topik dari lebih dari satu disiplin ilmu secara komprehensif.
- e. Menggunakan pendekatan lintas disiplin, di mana satu disiplin disilangkan dengan materi pelajaran yang lain.
- f. Menggunakan teknik interdisipliner yang melampaui dua atau lebih, sehingga memungkinkan mahasiswa melihat perspektif yang berbeda tentang suatu hal.
- g. Mendorong mahasiswa untuk belajar secara kolaboratif.
- h. Mendorong mahasiswa membuat sintesis dari beberapa disiplin untuk mewujudkan capaian pembelajaran

3. Tujuan *UsBec*

a. Tujuan Umum

Membangun paradigma mahasiswa PGSD sebagai calon pengembang kurikulum SD melalui pembelajaran IPS SD, pembelajaran IPA SD, pembelajaran Matematika SD, pembelajaran Bahasa Indonesia SD dan pembelajaran PPKn secara interdisipliner.

b. Tujuan khusus

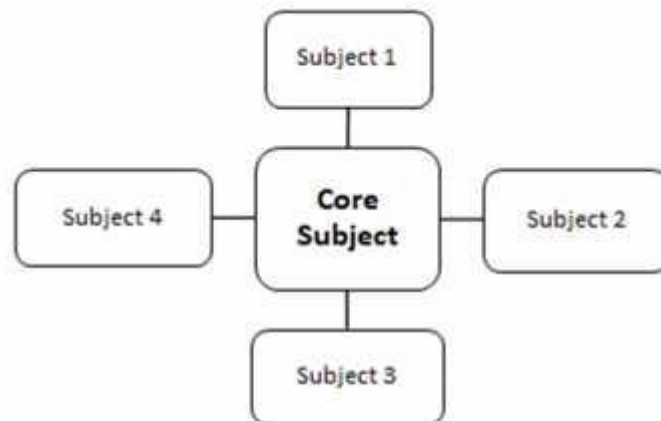
- 1) Mahasiswa calon guru SD memiliki kemampuan berpikir kritis dalam membangun pemahaman materi ke-SD-an (*content knowledge*) secara interdisipliner dan mendidik.

- 2) Mahasiswa calon guru mampu merancang dan mengembangkan pembelajaran ke-SD-an (*pedagogical content knowledge*) secara interdisipliner.

4. Organisasi Pengalaman Belajar

Pengembangan kurikulum *UsBek* menggunakan organisasi kurikulum lintas disiplin ilmu (*interdiscipliner*). Organisasi kurikulum ini membahas satu gagasan dari beragam disiplin ilmu yang relevan, sehingga menghasilkan peningkatan wawasan secara luas dan mendalam, mensintesis kontribusi wawasan terhadap pemahaman, dan kemudian mengintegrasikan gagasan ini ke dalam kerangka analisa yang lebih lengkap dan mudah dipahami. Namun demikian organisasi kurikulum ini tidak menghilangkan identitas keilmuan (*body knowledge*) dari masing-masing disiplin ilmu.

Merancang sebuah pembelajaran interdisipliner berbasis *UsBec* harus berawal dari analisis tujuan mata kuliah (*course learning outcomes*) dan mengidentifikasi bahan kajian inti (*core content*) pelajaran semua mata kuliah yang terhubung. Upaya ini dalam rangka menentukan konten dari salah satu mata kuliah yang akan dijadikan *core centre*-nya untuk memadukan konten-konten mata kuliah lain, seperti dapat dilihat pada gambar di bawah ini;



Gambar 2; Organisasi Pengalaman Belajar Model *UsBec*

Pada Program PGSD terdapat lima disiplin ilmu kajian ke-SD-an yaitu Matematika SD, IPA SD, IPS SD, PPKn, Bahasa Indonesia SD, dan IPA SD dan lima bidang ilmu pembelajaran ke-SD-an, yaitu pembelajaran Matematika SD, pembelajaran IPA SD, Pembelajaran IPS SD, Pembelajaran PPKn, Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan Pembelajaran IPA SD. Setelah mahasiswa menguasai kajian keilmuan tentang lima bidang ke-SD-an pada semester awal, selanjutnya harus

menempun lima disiplin ilmu tentang pembelajaran ke-SD-an. Pada pembelajaran ke-SD-an inilah organisasi kurikulum bersifat interdisipliner. Setiap mata kuliah harus memiliki keterhubungan dengan mata kuliah lainnya tanpa merubah karakteristik dan *body knowledge* dari mata kuliah tersebut, seperti yang terlihat pada gambar 1 di atas.

5. Sistem Sosial

Tujuan yang ingin dicapai oleh kurikulum model UsBec adalah terjadinya integrasi ketercapaian tujuan antara aspek pengetahuan, sikap keterampilan, dan terbangunnya aktivitas belajar secara utuh baik dari sisi kajian keilmuan konten akademik maupun keutuhan kompetensi pedagogik. Model desain model UsBec memudahkan mahasiswa calon guru kelas dalam mengembangkan pembelajaran yang didasari oleh kurikulum SD 2013 secara tematik dan terpadu serta kurikulum PGSD yang interdisipliner. Untuk keberhasilannya Hal ini perlu didukung oleh sistem sosial berikut ini.

- a. Keterbukaan
Sikap terbuka merupakan prinsip pembelajaran yang mendukung pembentukan sikap, baik sikap sosial, maupun sikap ilmiah. Keterbukaan hendaknya dibangun oleh dosen dan mahasiswa secara bersama-sama.
- b. Iklim pembelajaran yang hangat
Berpikir komprehensif perlu didukung oleh proses pembelajaran yang hangat dan interaktif. Mahasiswa dapat belajar dengan menggunakan kampus dan sekolah sebagai tempat untuk memperluas pengalaman belajarnya.
- c. Pembelajaran harus dilandasi oleh nilai-nilai demokratis, partisipatif, dan arif yang memungkinkan mahasiswa dapat berpikir kritis dan kolaboratif.
- d. Belajar menggunakan beragam cara.
Untuk mewujudkan proses belajar yang didasari kepentingan pendidikan tinggi dan sekolah maka pengelolaan pembelajaran menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Cara belajar dengan menggunakan teknologi akan meningkatkan efektifitas pembelajaran.

6. Sistem Pendukung

Untuk mewujudkan pengembangan kurikulum model UsBec diperlukan sistem pendukung yang berkenaan dengan;

- a. Dosen sebagai model
Sesuai dengan filosofi kurikulum 2013 SD, bahwa sikap spiritual dan sosial bersifat *indirect teaching*. Oleh karena itu Dosen dituntut harus menjadi model atau teladan yang harus menunjukkan sikap spiritual dan sosial yang akan dicontoh oleh mahasiswa ketika mengajar di SD.
- b. Pembelajaran bersifat induktif
Belajar dimulai dari sesuatu yang bersifat khusus menuju ke yang umum. Mahasiswa dibimbing untuk mengamati sesuatu yang bersifat faktual, menemukan masalah, menemukannya, memperluas pengalaman, mengujicoba di sekolah, melaporkan atau mengkomunikasikan

hasilnya di kampus. Metoda yang memiliki nilai eksploratif. Pengembangan model UsBec didasari oleh model pembelajaran *Student Active learning* (SAL). Berdasarkan prinsip SAL maka sesungguhnya mahasiswa akan bisa membangun pemahamannya melalui sejumlah kegiatan eksploratif di sekolah.

7. Dampak Pembelajaran

Model pembelajaran yang bersumber pada model UsBec dikembangkan untuk memfasilitasi tuntutan profesionalisme pengembang kurikulum SD, oleh karena itu dirancang untuk memiliki dampak pembelajaran/instruksional yang berkenaan dengan;

- a. Membangun kemampuan konten akademik secara komprehensif.
- b. Membangun kompetensi pedagogik dengan kajian akademik secara simultan.
- c. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dengan melibatkan lebih dari satu mata kuliah

Sedangkan dampak pengiring yang bisa dihasilkan dari pengembangan kurikulum model UsBec adalah;

- a. Membangun sikap kolaboratif.
- b. Membangun sinergitas antara LPTK dengan SD.
- c. Membiasakan sikap toleransi, bekerjasama, dan disiplin.

C. KESIMPULAN

Mengembangkan kurikulum model UsBec merupakan salah satu upaya yang memudahkan lulusan PGSD beradaptasi dengan tuntutan pengembang kurikulum SD. Mata kuliah yang dirancang dengan model UsBec meliputi (1) Pembelajaran IPA SD, (2) Pembelajaran IPS SD, (3) Pembelajaran Matematika SD, (4) Pembelajaran Bahasa Indonesia SD, dan PPKn. Mata-mata kuliah tersebut dirancang secara interdisipliner tetapi tidak menghilangkan ciri keilmuannya (*body knowledge*). Model UsBec memiliki memudahkan mahasiswa untuk menguasai (1) konsep secara mendalam, (2) pemahaman konsep secara luas, (3) melihat keterhubungan antar disiplin ilmu, dan (4) membangun konten pedagogic yang menyatu dengan struktur konten akademik. Dampak pengiring model UsBec (1) Membangun sikap kolaboratif pada mahasiswa, (2) Membangun sinergitas antara LPTK dengan SD, (3) Membiasakan sikap toleran, bekerjasama, dan disiplin pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Biggs, J.B. (2003). *Teaching for Quality Learning at University*, 2nd Ed., The Society for Research into Higher Education & Open University Press, Buckingham.
- Drake, S. M. (2012). *Creating standards-based integrated curriculum: The common core state standards edition*. Thousand Oaks, Calif: Corwin.
- Haenilah, Een Y. (2017). *Efektivitas Desain Pembelajaran Terpadu Berbasis Core Content di Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah Dasar; Teori dan Praktik Pendidikan. UM Malang.
- Lam, Chi Chung et.all (2013). Curriculum integration in Singapore: Teachers' perspectives and practice. *Teaching and Teacher Education*. Pgs. 23-34 Vol. 31 No. C ISSN: 0742-051X31 ETTEDEU C 23-34. <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00009>
- Marton, F., & Saljo, R. (2014). *Approaches to learning. The experience of learning. Implications for teaching and studying in higher education* (pp. 39-58). Edinburgh: Scottish Academic Press.
- Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.
- Permendikbud. Nomor 160 tahun 2014 pasal 4 tentang pemberlakuan kurikulum 2006 dan kurikulum 2013.
- Piaget, J. (1972). *The child and reality, problems of genetic psychology*. New York: Penguin Books.
- Prosser, M. and Trigwell, K,(2008). *Teaching for learning in higher education*.
- Ramsden, P. (2012), *Learning to Teach in Higher Education*. London:Routledge.
- Sheryl MacMath, John Wallace, Chi, Xiaohong. (2009) Curriculum Integration: Opportunities To Maximize Assessment As, Of, And For Learning *McGill Journal of Education* (Online); Montreal Vol. 44, Iss. 3, (Fall 2009): 451-465. <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00009>
- Shulman, L.S. (1986). *Those who understand: Knowledge growth in teaching. Educational Researcher*, 15(2), 4-14.
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2004). *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Young, Michael F. D. (2010). The future of education in a knowledge society: The radical case for a subject-based curriculum. *Journal of the Pacific Circle Consortium for Education* Vol. 22, No. 1, December 2010, 21–32 <http://e-resources.perpusnas.go.id/library.php?id=00009>

ISBN 978-6-02143-906-7



9 786021 439067